

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
TALKING STICK TIPE STAD TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DI MI  
RAUDLATUL ATHFAL DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**UMI AMRINA ROSYADA**  
NIM. 1903096091

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMI AMRINA ROSYADA  
Nim : 1903096091  
Jurusan : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“ EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK  
TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DI  
MI RAUDLATUL ATHFAL DEMAK”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Oktober 2023

Pembuat pernyataan



Umi Amrina Rosyada  
NIM: 1903096091

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Tipe Stad Terhadap Keterampilan Menulis Pantun di MI Raudhatul Athfal Demak.

Penulis : Umi Amrina Rosyada

NIM : 1903096091

Jurusan : FITK

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

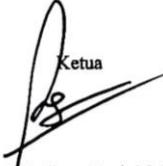
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Desember 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag  
NIP:196912201995031001

  
Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I  
NIP:198908222019031014

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Ubaidillah, M.Ag  
NIP:19730826200221001

  
Asnan Shanice, M.Pd  
NIP:19900620201931015

  
Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd  
NIP:197601302005012001

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Oktober 2023

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektifitas Model Pembelajaran  
Talking Stick Tipe Stad Terhadap  
Keterampilan Menulis Pantun Di MI  
Raudhatul Athfal Demak.**

Nama : Umi Amrina Rosyada

Nim : 1903096091

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

pembimbing,



Hj. Zulaikhah, M.Ag, M. Pd.

NIP. 197601302005012001

## ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Di MI Raudlatul Athfal Demak.**

Peneliti : Umi Amrina Rosyada

NIM : 1903096091

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Penelitian jenis Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa *pretest dan posttest*. Dengan melibatkan seluruh siswa kelas V MI Raudlatul Athfal Demak yang berjumlah 39 siswa.. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 90, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 77.25 yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest dengan hasil posttest dengan dasar setelah diaplikasikannya metode pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* terhadap keterampilan menulis pantun. Selain itu, dapat dilihat dari nilai N-Gain yaitu sebesar 0,81 yang artinya  $> 0,07$  dan masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan nilai N-Gain persen tersebut adalah 81,7% yang artinya berada di posisi  $>76$  dengan kategori **Efektif**.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* berpengaruh terhadap pemahaman materi pantun kelas V MI Radulatul Athfal Demak adalah **Efektif**.

Kata Kunci : *Efektivitas, Model Pemebelajaran Kooperatif Talking Stick Tipe STAD, dan Pemahaman Materi.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat nanti. Amin.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah mengucapkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum.
2. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo dan pembimbing, Ibu Hj. Zulaikha, M.Ag, M.Pd. Yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dosen wali studi penulis, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. Yang telah memberikan motivasi dan arahan baik dalam perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Kepala Madrasah MI Raudlatul Athfal Demak, Bapak Abdul Mutholib, M.Pd beserta dewan Guru yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapakku Halil dan Ibuku Isfaiyah, Orang tua tercinta yang tiada henti mengalirkan do'a dan motivasi untuk kesuksesan diriku.
7. Kakak Ahmad Fahlul Umam, Kakak Ahmad Alaudin, kakkak Tahlisoh Inayati, kakak Ahmad Syafiinnuha, kakak Arikatur Rohmah, kakak Nur Lailatussyafiqoh yang selalu memberikan bantuan baik motivasi dan Semangat sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada pemilik nim 1903046005 selalu mensupport, memotivasi serta memberikan dukungan dari segala arah sampai penyelesaian skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku pemilik Nim 1903096085, 1903096082, 1903096097, 1903096098, 1903096099 dan teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan Doa semangat serta motivasi.
10. Teman-temanku seperjuangan PGMIC 2019 yang Selalu semangat untuk maju bersama.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang Tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka Selain panjatan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan Mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis Khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Oktober 2023

Penulis



Umi Amrina Rosyada

NIM.1903096091

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar belakang masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1. Tujuan penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>2. Manfaat penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II</b>	
<b>METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TIPE</b>	
<b>STAD DAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Deskripsi Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>1. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Teori tipe STAD .....</b>	<b>18</b>
<b>3. Menulis Pantun .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Kajian Pustaka.....</b>	<b>42</b>

<b>C. Rumusan Hipotesis.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>C. Populasi Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>D. Variabel dan Indikator.....</b>	<b>55</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>61</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Analisis Instrumen.....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>105</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>106</b>
<b>C. Penutup.....</b>	<b>107</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>178</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Tingkat Kesukaran Tes.

Tabel 4.1 : Nilai pretest dan posttest kelas Kontrol .

Tabel 4.2 : Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen.

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Validasi Ahli Materi.

Tabel 4.4 : Hasil Analisis Validasi Ahli Media.

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen.

Tabel 4.6 : Analisis Tingkat Kesukaran Tes.

Tabel 4.7 : Daya Pembeda Soal.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas Pretest.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Coba Normalitas Posttest.

Tabel 4.10 : Hasil Uji Homogenitas Pretest.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas Posttest.

Tabel 4.12 : Uji Perbedaan Rata-rata Pretest.

Tabel 4.13 : Uji Perbedaan Rata-rata Posttest.

Tabel 4.14 : Hasil Uji T.

Tabel 4.15 : Hasil Uji Anova.

Tabel 4.16 : Hasil Uji Keterkaitan.

Tabel 4.17 : Hasil Uji Efektifitas.

## DAFTAR LAMPIRAN

<b><u>Lampiran 1</u></b> .....	115
<b><u>Lampiran 2</u></b> .....	119
<b><u>Lampiran 3</u></b> .....	129
<b><u>Lampiran 4</u></b> .....	141
<b><u>Lampiran 5</u></b> .....	145
<b><u>Lampiran 6</u></b> .....	147
<b><u>Lampiran 7</u></b> .....	148
<b><u>Lampiran 8</u></b> .....	150
<b><u>Lampiran 9</u></b> .....	152
<b><u>Lampiran 10</u></b> .....	153
<b><u>Lampiran 11</u></b> .....	154
<b><u>Lampiran 12</u></b> .....	156
<b><u>Lampiran 14</u></b> .....	158
<b><u>Lampiran 15</u></b> .....	159
<b><u>Lampiran 16</u></b> .....	159
<b><u>Lampiran 17</u></b> .....	160
<b><u>Lampiran 18</u></b> .....	160
<b><u>Lampiran 19</u></b> .....	161
<b><u>Lampiran 20</u></b> .....	162
<b><u>Lampiran 21</u></b> .....	163
<b><u>Lampiran 22</u></b> .....	164
<b><u>Lampiran 23</u></b> .....	164

<b><u>Lampiran 24</u></b> .....	165
<b><u>Lampiran 25</u></b> .....	167
<b><u>Lampiran 27</u></b> .....	170
<b><u>Lampiran 28</u></b> .....	171
<b><u>Lampiran 29</u></b> .....	172
<b><u>Lampiran 30</u></b> .....	173
<b><u>Lampiran 31</u></b> .....	174
<b><u>Lampiran 32</u></b> .....	175



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan lebih. Seperti halnya dalam kemampuan mengolah kata menjadi sebuah tulisan. Menulis sendiri bertujuan agar hasil tulisan dapat dibaca orang lain. Namun, menulis merupakan ekspresi pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol tertulis. Bagi siswa keterampilan menulis untuk menyalin, mencatat, dan yang paling penting untuk akademisi. Dengan demikian, tanpa keterampilan menulis siswa mengalami kesulitan dalam mencapai ketiga tugas tersebut.

Menurut Jamal, “keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif”.<sup>1</sup> Maka keterampilan menulis tidak dapat dihasilkan secara otomatis tetapi harus dengan latihan dan praktek secara teratur sehingga dapat menghasilkan produk berupa tulisan.

Berdasarkan fakta di lapangan siswa kelas V saat pembelajaran materi pantun, guru hanya mengajarkan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa menjadi pendengar

---

<sup>1</sup> Jamal, *Bahan Ajar : Teori Menulis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), hlm.5.

dan kemudian dipersilahkan membaca pantun pada buku panduan mereka masing-masing. Dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah siswa menjadi kesulitan dan kebingungan dalam membuat pantun.<sup>2</sup>

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun yaitu kurangnya variasi metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran pantun. Dengan kurangnya metode yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa menjadi bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran bukan hanya menguntungkan untuk seorang guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih mudah, tetapi membantu siswa dalam memahami materi tanpa kesulitan dan membosankan. Dengan harapan hasil belajar siswa dapat lebih efektif tanpa kesulitan. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* dalam membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pantun.

Model pembelajaran *Talking Stick* bisa diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat. Pembelajaran *Talking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi

---

<sup>2</sup> Pengamatan Pembelajaran Kelas V MI Raudlatul Athfal Demak, Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023. (09/05/2023)

Keterampilan menulis pantun, menumbuhkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan media tongkat.<sup>3</sup> Agus Suprijono berpendapat “Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk mendorong siswa melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Selain menjadikan peserta didik berani mengemukakan pendapat, model pembelajaran *Talking Stick* ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik siswa SD adalah masih senang bermain. Menurut Maufur “Model pembelajaran ini dapat dikombinasikan dengan iringan suara musik, atau nyanyian yel-yel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sebab dengan model

---

<sup>3</sup> Layil Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, (vol. 1, No. 1, Desember 2016), hlm. 84-91.

pembelajaran STAD mengajarkan siswa dalam bertanggung jawab serta bekerja sama dalam kelompok masing-masing. Model STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari Matematika, Bahasa, Seni, sampai dengan Ilmu pengetahuan lainnya, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua (SD) sampai perguruan tinggi.<sup>4</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok bila diterapkan di kelas, baik kelas tinggi maupun kelas rendah.

Model pembelajaran tipe STAD memerlukan siswa bekerja secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajarannya. Sehingga melalui kombinasi dari model pembelajaran tersebut, diyakini dapat menghasilkan aktivitas dan interaksi diantara siswa. Sehingga siswa saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pembelajaran, serta mampu mendorong siswa untuk aktif, terampil, dan kritis. Dari pembelajaran tipe STAD tersebut, dapat melatih siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Slavin, Robert E. “*Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik. Terj*”. (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 143

<sup>5</sup> Wahyu Lestari, dkk., “Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika”, *Aksioma*, (Vol. 9, No. 1, Juli 2018), hlm. 2579-7646

Inti dari model STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai, kemudian siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat mengkondisikan siswa dalam belajar secara berkelompok, sehingga siswa saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, dengan kemampuan heterogen. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda. Kemudian siswa tidak boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas. Apabila salah satu siswa memiliki pertanyaan, maka teman satu kelompok diminta untuk menjelaskannya. Jika jawaban belum diperoleh, maka dapat bertanya kepada guru. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi pada siswa yang mengalami kesulitan.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Talking Stick* tipe STAD mengharuskan guru membuat kelompok dan memberikan tongkat yang telah disiapkan untuk dituliskan tema, kemudian siswa

---

<sup>6</sup> U. Nugroho, dkk., "Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, (2009), hlm. 107-111

membuat pantun sesuai tema dengan struktural penulisan pantun yang benar, sehingga guru mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam menulis pantun. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa tersebut menjadi paham, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* dalam perwujudannya telah dibuktikan oleh Siti Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD N 1 Sudagaran, Banyumas tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya tindakan penelitian, presentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 45%. Setelah diadakanya tindakan siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi sebesar 65%. Kemudian setelah diadakan tindakan siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90%.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* juga telah dibuktikan oleh Nurmayani dkk yang berjudul *Implementation of*

---

<sup>7</sup> Rendi Lilit Imam Pambudi, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri SuryodiningratII Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (tahun 2017)

Stad cooperative learning with the talking stick method to increase score mathematics in student of grade VIII<sub>2</sub>. Hasil penelitiannya menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I dan dari nilai UH I meningkat ke nilai UH II (setelah tindakan). Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 34.4% dan meningkat pada UH I yaitu 66.6% kemudian juga terjadi peningkatan ada UH II yaitu 82.0%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Dengan ini, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* terhadap siswa kelas V MI Raudhatul Athfal Demak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas beripikir siswa dalam menulis pantun pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana telah diketahui bahwa semakin menurunnya keterampilan siswa kelas V MI Raudhatul Athfal dalam menulis pantun yang sesuai dengan aturan dan kriteria pantun.

---

<sup>8</sup> Nurmayani, dkk., "Implementation of Stad cooperative learning with the talking stick method to increase score mathematics in student of grade VIII<sub>2</sub>", (*Skripsi*, Universitas Riau, 2016), hlm. 10

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka fokus masalah dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis pantun siswa kelas V?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Talking Stick tipe STAD* terhadap pembelajaran keterampilan menulis pantun pada kelas V MI Raudlatul Athfal Demak 2023/2024?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan kemampuan keterampilan menulis pantun kelas V MI Raudlatul Athfal Demak;
- b. Untuk menentukan efektivitas pembelajaran model terhadap keterampilan menulis pantun kelas V MI Raudlatul Athfal Demak.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan menulis pantun kelas V MI Raudlatul Athfal.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi untuk memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dituangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* tipe STAD terhadap keterampilan menulis pantun pada kelas V MI Raudlatul Athfal.

#### 2) Bagi guru

Guru menjadi kreatif dan aktif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dapat pengalaman secara langsung dari melihat peneliti sehingga menjadikan guru lebih aktif serta kreatif dalam mengajar siswa dengan menggunakan model *Talking*

*Stick* tipe STAD dalam keterampilan menulis pantun kelas V MI Raudlatul Athfal.

3) Bagi siswa

- a) Meningkatkan imajinasi dan daya pikir siswa dalam keterampilan menulis pantun;
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pantun;
- c) Membantu daya ingat siswa dalam keterampilan menulis pantun dengan model pembelajaran *Talking Stick tipe STAD*.

4) Bagi Madrasah

Menambah masukan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa indonesia dan pada mata pelajaran lain. Pada umumnya, selanjutnya masa mendatang dapat memberikan perhatian dan pembenahan yang lebih baik dalam keterampilan menulis pantun.

## BAB II

# METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TIPE STAD DAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN

### A. Deskripsi Teori

Suatu rangkain penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap, dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional diantara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu.

Berikut merupakan diskripsi teori tentang keterampilan menulis pantun dengan metode *Talking Stick tipe STAD* dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

##### a. Pengertian model *Talking Stick*;

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan.<sup>9</sup> Metode *Talking Stick* ini berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergilir sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Metode ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara music atau yel-yel untuk menyemangati satu sama lain untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Talking stick* melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk selalu siap dalam segala situasi, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan untuk siswa, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, dkk., *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona, Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Vol. 1, No. 1), hlm. 2354-614X

<sup>10</sup> Maufur, H.F. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*. (PT. Sindur Press, 2009), hlm. 88

<sup>11</sup> Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, N, *Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap*

Menurut Agus Suprijono, “pembelajaran dengan model Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Jadi model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk mendorong siswa melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran dengan media tongkat secara bergilir untuk melatih siswa dalam menjawab secara cepat dan tepat serta mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Model ini dapat diiringi dengan yel-yel atau musik untuk melatih konsentrasi siswa.

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *Talking Stick* adalah suatu model yang menggunakan tongkat dalam pembelajaran untuk melatih kecepatan dan pemahaman siswa.

---

*Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Jurnal Biotek 6, (Vol. 1, 2018), hlm. 131-144.*

<sup>12</sup> Layil Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, (vol. 1, No. 1, Desember 2016), hlm. 84-91.

b. Manfaat Model Talking Stick;

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Manfaat model pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda, “model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih materi pembelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Huda, Miftakul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. VII-IX.

c. Pelaksanaan Model Pembelajaran Talking Stick;

Demi kelancaran proses pelaksanaan penelitian, maka perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu pelaksanaan dan Langkah-langkah penelitian model pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan tongkat;
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang;
- 3) Guru menyiapkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran;
- 4) Siswa berdiskusi membahas materi yang sedang dipelajari;
- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup sumber belajar;
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, tongkat berputar diiringi lagu, lagu berhenti tongkat juga berhenti, kemudian guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab setiap pertanyaan dari guru;

7) Guru memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi/penilaian dan menutup pembelajaran.<sup>14</sup>

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Talking Stick

Pada setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini. Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*. Suprijono menyatakan bahwa kelebihan model *Talking Stick* yaitu “menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar dan siswa berani mengemukakan pendapat”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Shoimin model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; (2) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat; (3) memacu agar peserta didik lebih giat belajar; dan (4)

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, dkk., *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Vol. 1, No. 1), hlm. 2354-614X.

<sup>15</sup> Ida ayu Sugiantiningsih Dan Putu Aditya Antara, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm. 2621-5713

peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat. Dan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelemahan sebagai berikut: (1) membuat siswa senam jantung; (2) siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan; (3) membuat peserta didik tegang; dan (4) ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir. Ketika giliran tongkat berada pada tanganya.

---

<sup>16</sup> Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 68

## 2. Teori tipe STAD

a. Pengertian tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana, dan termasuk model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>17</sup> Sebab guru dapat berinteraksi aktif dengan peserta didik secara langsung, yaitu dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda sehingga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

STAD pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin pada tahun 1977. Salah satu yang melatar belakangi tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa dalam usahanya meningkatkan pemahaman materi yang telah disampaikan guru melalui

---

<sup>17</sup> Slavin, Robert E. “*Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik*”. (Nurulita Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 143

kerja kelompok Model pembelajaran tipe STAD menitik beratkan atau memusatkan pada pencapaian tim siswa. Maka jika kelompok ingin mendapatkan nilai terbaik, maka diharapkan adanya usaha saling bantu (kolaborasi) diantara anggota kelompok dalam memahami materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD implementasinya memerlukan tekad, inovasi, dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup> Penyajian materi pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih ditekankan pada tujuan metrik pembelajaran dan belajar secara berkelompok.

#### b. Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran tipe STAD dapat digunakan oleh guru yang sudah berpengalaman maupun pemula. Sebab model pembelajaran ini yang sangat sederhana dengan menerapkan pendekatan kolaboratif.

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi model yang mudah diadaptasikan ke metode

---

<sup>18</sup> Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, I. M. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. Pendidikan Dasar, (Vol. 3, No. 1, tahun 2013)

pembelajaran yang lain. Selain mudah diterapkan model tipe STAD bermanfaat dalam memotivasi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Isjoni bahwa manfaat model pembelajaran tipe STAD adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan saling membantu diantara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru.<sup>19</sup> Selain itu, manfaat STAD yaitu mampu membangkitkan minat dan kemampuan bekerja sama, saling menghargai dan juga timbul kepedulian. Sehingga disimpulkan dari penjelasan tersebut, STAD mampu mendorong segala aktivitas akademik maupun hubungan sosial.

c. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tipe STAD ini memerlukan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan langkah-langkah menurut Sufri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi secara klasik, dengan menggunakan model pembelajaran paling sering secara langsung;

---

<sup>19</sup> Isjoni. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7

- 2) Guru membagi siswa untuk menjadi kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa;
- 3) Selanjutnya untuk penguatan materi, siswa melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru sebagai fasilitator dan mengawasi jalannya diskusi sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal;
- 4) Guru memberikan kuis atau tes secara individual, artinya masing-masing siswa dalam setiap kelompok bekerja sendiri-sendiri;
- 5) Terakhir, guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peringkat individual dari skor dasar ke skor tertinggi.<sup>20</sup>

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran STAD memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Slavin kelebihan model tipe STAD adalah setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi secara signifikan dan posisi anggota kelompok.<sup>21</sup> Kelebihan dalam model pembelajaran

---

<sup>20</sup> Sufri, dkk. *Pembelajaran Matematika SD*. (Jambi:FKIP UNJA, 2010), hlm 5

<sup>21</sup> Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm 143

kooperatif tipe STAD adalah seluruh siswa menjadi lebih siap dan melatih kerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Model pembelajaran tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang juga mempunyai kekurangan atau kelemahan, salah satu diantaranya adalah anggota kelompok semua mengalami kesulitan, dikarenakan ketika guru tidak dapat menjelaskan dengan baik dan benar dan satu kelompok tidak ada yang memahami materi maka semua anggota kelompok mengalami kesulitan. Selain itu, kekurangan pada model pembelajaran ini yaitu dapat membedakan siswa, sebab yang membantu menjelaskan materi pasti merasa dirinya mampu dan yang mendengarkan merasa dirinya belum mampu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Martini, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VI SD NEGERI 161/II Bukitsari”, *Skripsi* (Jambi: Program Sarjana Universitas Jambi, 2013), hlm. 36.

### 3. Menulis Pantun

#### a. Hakikat Keterampilan Menulis

Pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya membutuhkan penerapan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituasi belajar lainnya. Menurut seorang ahli, keterampilan berpikir tinggi diartikan sebagai proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar Resnick.<sup>23</sup>

Keterampilan menulis, menyimak, berbicara dan membaca merupakan keterampilan berbahasa dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Keterampilan menulis dasar sudah diajarkan sejak SD kelas 1. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif karena menghasilkan suatu karya tulis yang berisi ide seseorang. Menulis adalah

---

<sup>23</sup> Ariyana, Yoki, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Kemdikbud RI, 2019), hlm 5

kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.<sup>24</sup>

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif serta ekspresif, dikarenakan menghasilkan bentuk tulisan yang mengandung pesan untuk digunakan dalam menyampaikan suatu hal oleh penulis. Maka diperlukan wawasan dan latihan secara terus menerus agar mampu terkuasai dalam menuangkan suatu gagasan atau pesan yang akan disampaikan.<sup>25</sup>

Salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang diajarkan dengan memiliki tujuan yaitu siswa dapat menulis dengan baik dan benar, tetapi menulis tidak semudah yang dibayangkan. Sehingga perlu adanya penyegaran dengan cara yang membuat siswa aktif, inovatif, kreatif dan merasa senang.<sup>26</sup> Keterampilan adalah

---

<sup>24</sup> Azmussya'ni dan Muhammad N.W. "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra". Jurnal Prima Edukasi. (Vol. 2, tahun 2014), Hlm 2

<sup>25</sup> S K Danar, Hartono, & Sularmi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan Teknik Card Short Pada Siswa Sekolah Dasar". Didaktika Dwija Indria, (Vol. 17, No. 7, 2018), hlm. 22-29

<sup>26</sup> M Febriyana. "The Influence Of The Power Of Two Learning Strategy On The Writing Pantun Ability Of Students Of Indonesian Language

kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam suatu bidang kehidupan.<sup>27</sup> Sedangkan menulis sendiri merupakan kegiatan Menyusun serta menyampaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat tersampaikan dengan baik.<sup>28</sup>

Jadi, keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan seseorang dalam mengemukakan pengetahuan, gagasan ataupun perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan secara teratur.

#### b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pada umumnya menulis bertujuan mengungkapkan gagasan dan fakta-fakta secara jelas dan efektif kepada pembaca. Selain tujuan menulis yang bersifat umum, menulis juga bersifat khusus yaitu:

---

*And Literature Education Program FKIP UMSU*” Jurnal Bahterasia. (2018), hlm 195-198

<sup>27</sup> Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 184

<sup>28</sup> Winarni, Retno. *Bahasa Indonesia*. (Salatiga: Widya Sari Press, 2010)

- 1) Menjelaskan atau menerangkan;
- 2) Menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek;
- 3) Meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir cerita;
- 4) Meyakinkan atau mendesak pembaca.<sup>29</sup>

Sedangkan keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa juga memiliki tujuan yaitu siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Suparno dan Yunus mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tau tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini dan mengerti apa yang disampaikan. Sehingga menulis dapat disimpulkan sebagai tujuan yang relevan dengan kehidupan manusia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rabiatul Adawiyah, dan Erna Mahrani, *keterampilan menulis*, hlm 7-8

<sup>30</sup> Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis: Pusat Penerbitan* (Univertsitas Terbuka, 2014), hlm 1-45

### c. Kemampuan Keterampilan menulis

Kemampuan siswa dalam menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui Latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa lebih mudah bereskrpsi dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari Pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Kemampuan sendiri berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggugupan, kecakapan, kekuatan.<sup>31</sup>

Keterampilan menulis mencakup beberapa kemampuan:

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan waca bentuk karangan.

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm 869.

3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata dan lainnya.<sup>32</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Dalam mencapai keterampilan menulis maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal faktor yang berasal dari individu atau dalam diri siswa. faktor internal yang mempengaruhi:

a) Minat

Menurut Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm 107

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

#### b) Bakat

Bakat menurut Chaplin merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Sedangkan menurut Asrori dalam jurnal bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat umum dan khusus.<sup>34</sup>

#### c) Motivasi

Menurut Sudarwan Danim motivasi merupakan kekuatan, dorongan kebutuhan semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki.<sup>35</sup>

#### d) Kesehatan

Kesehatan berpengaruh dalam proses belajar siswa. jika siswa dalam keadaan kurang sehat ia akan

---

<sup>34</sup> Erni Murniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan" Bahan Ajar (Jakarta Timur: Universitas Kristen Indonesia, 2020), Hlm.8

<sup>35</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone*, (Vol. 12, No.2, Desember 2018)

merasa mudah lelah, mengantuk bahkan pusing sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

### a) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan dan keberhasilan seorang anak. Sebab keluarga merupakan orang yang sering berada pada lingkungan seorang anak.

### b) Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal bagi seorang anak berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Jika lingkungan anak memiliki kemampuan menulis yang mumpuni maka anak tersebut akan merasa terganggu dan memiliki kemampuan menulis yang mumpuni juga.

### c) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh bagi seorang anak terhadap keterampilan menulis. Sekolah merupakan pendidikan secara formal. Sehingga anak akan diajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan dasar menulis.

#### e. Cara Meningkatkan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif serta ekspresif, dikarenakan menghasilkan bentuk tulisan yang mengandung pesan yang digunakan menyampaikan suatu hal oleh penulis. Dalam Diperlukan wawasan dan latihan secara terus menerus agar mampu terkuasai sehingga mudah dalam menuangkan gagasan atau pesan yang disampaikan.<sup>36</sup> Namun siswa perlu penyegaran dengan cara yang dapat membuat siswa menjadi aktif kreatif serta inovatif, efektif dan merasa senang belajar. Maka pendidik perlu menggunakan metode dalam pembelajaran sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan pada siswa.

#### f. Pengertian Pantun

Istilah pantun berasal dari akar kata “tun” yang dapat ditemukan di dalam banyak Bahasa yang ada di kepulauan nusantara, antara lain dalam Bahasa Pampanga dan Bahasa tagalog. Kata “pantun”, berasal dari Bahasa Minangkabau, yaitu “patuntun” yang artinya penuntun atau alat menuntun perilaku manusia. Dalam Bahasa jawa, pantun dikenal

---

<sup>36</sup> S K Danar, Hartono, & Sularmi, Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan Teknik Card Short Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria* (2018), hlm. 22-29

sebagai “parikan”, dalam Bahasa sunda pantun biasa dikenal sebagai “paparikan”, dan berbeda-beda istilahnya di daerah lain. Perbedaan istilah membuktikan bahwa pantun adalah sastra lama yang sangat disukai dan hidup dalam kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan, salah satunya melalui Pendidikan karena Pendidikan merupakan media yang cukup efektif untuk melestarikan kebudayaan.<sup>37</sup>

Pantun adalah sebuah puisi melayu asli yang terikat oleh beberapa aturan yang berlaku. Biasanya didalam pantun terdapat pesan atau amanat yang dituliskan oleh sang pembuat pantun.

Pantun merupakan jenis puisi lama yang memiliki ciri bersajak a-b-a-b, tiap bait terdiri dari empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi.<sup>38</sup> Dari setiap bait memiliki rima serta irama dan juga sebuah rangkaian kata yang indah untuk melukiskan suatu kehangatan cinta, kasih sayang serta rindu, benci, penuturnya.

---

<sup>37</sup> Esa, I.S. “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Strategi Kartu Sortir (Card Sort) pada Siswa Kelas IV SDN Sambi IV Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. (FKIP UNS Surakarta, 2015)

<sup>38</sup> Suryaman, M, & Wiyatmi. *Puisi Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), Hlm. 21

Pantun merupakan salah satu sastra lama yang merupakan bagian dari puisi lama. Menulis pantun dapat menjadi sarana siswa mengungkapkan perasaan ataupun pendapat melalui tulisan. Menurut Mihardja pantun dapat melatih seseorang untuk melatih makna kata sebelum berkata. Pantun dapat menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain kata.<sup>39</sup>

Pada kurikulum 2013 pembelajaran menulis pantun diajarkan di kelas V pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran menulis pantun terdapat dalam kompetensi dasar 3.6 yaitu menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan kesenangan. Berbeda dengan keterampilan menulis pantun yang tertuang pada KD 4.6 yaitu melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri.

Pantun sendiri memiliki dua bagian yakni; sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris kesatu dan kedua disetiap bait. Isi

---

<sup>39</sup> Mihardja, Ratih. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hlm. 160

merupakan kata-kata dalam dua baris terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait.

g. Ciri-ciri Pantun

Pantun yang merupakan sebuah karya sastra klasik yang tergolong kedalam jenis puisi lama, maka pantun juga memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dengan jenis puisi lama lainnya. ciri-ciri yang dapat diketahui secara singkat, ciri-ciri pantun adalah :

- 1) Satu bait terdiri dari 4 baris;
- 2) Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata;
- 3) Baris 1 dan 2 disebut sampiran;
- 4) Baris 3 dan 4 disebut isi;
- 5) Bersajak atau terima a-b-a-b sajak atau rima adalah bunyi akhir pada baris pantun.<sup>40</sup>

Contoh :

Makan nasi sayurnya rebung\_{a} (bunyi huruf ng)  
Jangan lupa makan kudapan\_{b} (bunyi huruf an)  
Kita harus rajin menabung\_{a} (bunyi huruf ng)  
Sebagai bekal masa depan\_{b} (bunyi huruf an)<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Indriyana, H. & Handayaningsih, S. *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*. (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015). Hlm. 172

<sup>41</sup> Utami. *Pintar Pantun, Puisi, Peribahasa, dan Majas*. (Yogyakarta: Naafi' Media, 2013), hlm, 368

Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun terdiri dari empat baris, setiap baris memiliki 8-12 suku kata, baris 1 dan 2 disebut sampiran, baris 3 dan 4 disebut isi. Dalam panun juga mementingkan sajak atau rim akhir dalam baris yang harus saling berkaitan antara baris pertama dengan ketiga dan baris kedua dengan baris keempat. Dengan adanya ciri-ciri tersebut pantun dapat dibedakan dengan karya sastra yang lain.

#### h. Tujuan dan Fungsi Pantun

Tujuan dan fungsi pantun menurut Chaer dapat dibedakan menjadi empat:

##### 1) Sebagai alat pergaulan

Kalangan muda-mudi utamanya pantun berfungsi sebagai alat pergaulan, kemampuan berpantun biasanya dihargai, serta pantun juga menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

##### 2) Sebagai media penyampian nasehat

Seseorang dalam menyampaikan nasehat dalam bentuk pantun menjadi lebih halus dan makin mendalam dalam situasi tenang

### 3) Sebagai hiburan

Seseorang bermain pantun menjadi lebih menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas suatu yang akan disampaikan, pantun dapat mengungkapkan rasa senang/sedih, ataupun memberikan ejekan dengan kata yang halus dan menghibur.

### 4) Sebagai media pendidikan

Pantun dalam pendidikan memberikan motivasi untuk berkreasi serta menciptakan identitas kelompok.<sup>42</sup>

#### i. Jenis-Jenis Pantun

Pantun terdiri atas beberapa macam atau jenis, baik dari segi jumlah ataupun isinya. Suroso berpendapat berdasarkan jumlah barisnya, pantun ada tiga macam, yaitu pantun kilat (karmina), pantun biasa, dan talibun. Berdasarkan isinya, pantun terdiri atas pantun kanak-kanak, pantun muda-mudi, dan pantun orang tua.

Jenis pantun berdasarkan jumlah baris setiap bait terdiri dari : 1). Pantun kilat merupakan pantun singkat yang hanya terdiri atas dua baris se bait, Baris pertama

---

<sup>42</sup> Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm 405.

berisi sampiran dan baris kedua berupa isi, berumus a-a. 2). Pantun biasa terdiri dari empat baris se bait, baris pertama dan kedua berisi sampiran, baris ketiga dan keempat berupa isi yang setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, berumus a-b-a-b. 3). Talibun merupakan pantun yang terdiri dari enam atau delapan baris se bait, setengah jumlah baris merupakan sampiran dan setengah jumlah baris berikutnya berupa isi, yang memiliki rumus persajak abc//abc atau abcd//abcd.

Jenis pantun berdasarkan isinya sebagai berikut: 1).Pantun kanak-kanak, Pantun kanak-kanak ada 3 macam: pantun jenaka, pantun bersuka cita, dan pantun nasihat anak-anak. 2). Pantun muda-mudi, berisi banyak hal, mulai dari pantun yang berisi perkenalan, kejenakaan, dan teka-teki. 3). Pantun orang tua, misalnya, dalam acara-acara adat saat memberikan petuah atau nasihat, atau saat memberikan ajaran agama.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Chairil Amar, Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaram, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 6, No. 1, 2016)

## **Contoh-contoh pantun anak-anak**

Pantun anak-anak jenaka

Duduk-duduk dibangku kayu  
Sore hari minum es cendol  
Teman-teman ayo mengaku  
Siapa yang masih mengompol

Pantun anak-anak bersuka cita

Kancil jatuh kakinya luka  
Untung ditolong oleh rusa  
Naik delman siapa suka  
Kita putar-putar desa

Pantun anak-anak nasehat

Jalan-jalan ke kota bandung  
Jangan lupa mengisi saku  
Kalau kamu sedang bingung  
Jangan lupa membaca buku

## **Contoh-contoh pantun muda-mudi**

Pantun muda-mudi perkenalan

Pria disana terlihat gagah  
Istrinya pun cantik dan rupawan  
Hai kamu yang memakai baju merah  
Ingin sejenak aku berkenalan

Pantun muda-mudi teka-teki

Hujan turun di musim kemarau

Membasahi jalan hingga malam

Buah apa yang berwarna hijau,

Saat dimakan merah, saat dimutahkan hitam?

### **Contoh pantun orang tua**

Pantun orang tua adat

Ada bebek paruhnya monyong

Sama juga dengan angsa

Mari saling gotong royong

Menjaga budaya identitas bangsa

Pantun orang tua agama

Jika hati rasa gundah

Jangan buat doa bersela

Dari sekarang rajin ibadah

Taat perintah tuhan dapat pahala <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Priyanto Agus, *Kamus Lengkap Pantun Indonesia*, (Jakarta: Kunci Aksara, 2014), hlm. 11-129

#### j. Teknik Menulis Pantun

Menulis pantun merupakan serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan dengan ditandai oleh adanya sampiran dan isi.

Langkah- langkah menulis pantun menurut Wahyuni adalah :

1. Menentukan tema
2. Memilih jenis pantun
3. Menulis kalimat isi
4. Menulis kalimat sampiran
5. Menggabungkan kalimat sampiran dan kalimat isi.<sup>45</sup>

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dalam menulis pantun perlu menentukan tema, menentukan jenis pantun, menulis kalimat isi, menulis kalimat sampiran dan menggabungkan kalimat sampiran dengan kalimat isi sehingga menjadi pantun yang baik dan benar.

#### k. Teknik Penilaian Pantun

Pantun memiliki beberapa aspek di dalamnya yaitu sampiran, isi, dan persajakan atau rima. Pada aspek

---

<sup>45</sup> Wahyuni, Ristri. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 145-150.

sampiran dan isi Syafrial, dkk. menjelaskan bahwa pada hakikatnya satu bait pantun terbagi menjadi dua status, separuh pertama berperan sebagai sampiran yang menjadi padanan bunyi akhir untuk separuh berikutnya.<sup>46</sup> Hal ini berarti bahwa persajakan diciptakan sebagai bentuk keselarasan bunyi sehingga karya yang dihasilkan lebih menarik dibaca. Sehingga Syafrial, dkk. menjelaskan bahwa di dalam teori sastra, rima dapat ditandai dengan simbol bunyi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penilaian pantun berpedoman pada rubrik penilaian Syafrial, dkk. Dengan rincian penilaian terhadap tiga aspek yaitu sampiran, isi, dan rima.

Penilaian pada aspek sampiran meliputi (1) jika sampiran ditulis dengan kata-kata puitis, memiliki pesan tersirat, dan ada hubungan dengan pesan (isi) yang akan disampaikan diberi skor 40, (2) jika sampiran yang ditulis dengan kata-kata yang kurang puitis, kurang memiliki pesan, kurang ada hubungan diberi skor 35, (3) jika sampiran ditulis dengan kata-kata yang puitis, tidak ada hubungan dengan pesan (isi) yang akan disampaikan diberi

---

<sup>46</sup>Syafrial, dkk. "1001 Pantun untuk Anak", (Malang: Azizah Publising, 2018).

skor 30, (4) jika sampiran ditulis dengan kata-kata yang kurang puitis, tidak ada pesan, dan tidak ada hubungan dengan pesan (isi) yang akan disampaikan diberi skor 25, (5) hanya sekedar padanan bunyi diberi skor 20.

Penilaian pada aspek isi meliputi, (1) jika pesan ditulis dengan kata-kata puitis dan tidak transparan (kiasan) diberi skor 30, (2) jika pesan ditulis dengan kata-kata yang transparan (tanpa kiasan) diberi skor 25. Penilaian pada aspek rima meliputi, (1) jika pantun ditulis memiliki rima awal, tengah dan akhir diberi skor 30, (2) jika pantun ditulis memiliki rima awal atau tengah dan akhir diberi skor 25, (3) jika pantun ditulis hanya memiliki rima akhir diberi skor 20.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan judul peneliti terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa literatur yang peneliti jadikan sebagai refrensi yaitu:

*Pertama*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wulandari, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untun Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa*

---

<sup>47</sup> Syafrial, dkk. "1001 Pantun untuk Anak", (Malang: Azizah Publising, 2018).

*Sekolah Dasar*.<sup>48</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan merespon siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada siklus I dari 8 item angket yang direspon mencapai 73% dengan pernyataan YA atau yang berarti setuju, meningkat menjadi 83% angket direspon oleh siswa dengan pernyataan YA pada siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wulandari dengan peneliti yaitu pada model pembelajarannya dengan menggunakan model *Talking Stick* dalam melakukan penelitian serta tujuan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Perbedaan yang dilakukan oleh Ratih Wulandari dengan peneliti terdapat pada rumusan masalah yang dikaji, serta Tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian Ratih Wulandari yang dikaji adalah efektivitas penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa sekolah dasar. Sedangkan pada peneliti yang dikaji adalah

---

<sup>48</sup> Ratih Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 1, Juni 2017), hlm. 2548-6950.

efektivitas keterampilan menulis pantun dengan model pembelajaran *Talking Stick* tipe STAD pada kelas V.

*Kedua*, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, Muhammad Fikri Al-Faruqi (2021) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN Mampang Kota Depok*, hasil dari penelitian ini yang menggunakan metode *Talking Stick* pada kelas V A SDN 2 Depok. Pada penelitian siklus I dalam kegiatan pembelajaran PAI hasil reratanya telah mencapai 58,5% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 41,5%, mencapai persentase 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 89%, artinya terjadi peningkatan 24%.<sup>49</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, Muhammad Fikri Al-Faruqi dengan peneliti yaitu terletak pada metode yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan sama-sama dilakukan pada kelas V.

---

<sup>49</sup> Siskha Putri Sayekti, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 2716-4683

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, Muhammad Fikri Al-Faruqi terletak pada rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian dan Tindakan yang akan dilakukan. Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V. Sedangkan masalah yang dikaji oleh Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, Muhammad Fikri Al-Faruqi adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas V.

*Ketiga*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Imam Pambudi (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian tersebut sebelum diterapkannya Tindakan, berdasarkan ulangan harian persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 62%. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 71% pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 86%. Jadi jadi besar persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum diterapkannya Tindakan dengan setelah diterapkannya

Tindakan melalui model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebesar 24%.<sup>50</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Rendi Lilit Imam Pambudi dengan peneliti yaitu pada model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Imam Pambudi dengan peneliti yaitu terletak pada rumusan masalah yang dikaji, dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Imam Pambudi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV dengan menerapkan model Pembelajaran *Talking Stick* sedangkan tujuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Martini (2013), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VI Negeri 161/II Bukitsari*. Hasil

---

<sup>50</sup> Rendi Lilit Imam Pambudi, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri SuryodiningratII Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (tahun 2017)

penelitian pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 52,63%. Hasil penelitian pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 68,42%. Hasil penelitian pada siklus III hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 94,74%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi pengukuran pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 90%.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan Martini dengan peneliti yaitu pada model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Martini dengan peneliti yaitu terletak pada rumusan masalah yang dikaji, dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh martini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD sedangkan tujuan yang dilakukan peneliti yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan

---

<sup>51</sup> Martini, “*Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI SD Negeri 161/II Bukitsari*” (tahun 2013)

model pembelajaran talking stick dalam proses keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V.

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ari Sudana, dan I Gede Astra Wesnawa (2017) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, hasil dari penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran Tipe STAD* yaitu, terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung. Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori "Rendah" mengalami peningkatan sebesar 26 % pada siklus II, sehingga rata-rata hasil belajar IPA siswa menjadi 88 %. Dalam pedoman PAP Skala 5 rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV A termasuk dalam katagori "tinggi".<sup>52</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan I Putu Ari Sudana, dan I Gede Astra Wesnawa dengan peneliti yaitu pada model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ari Sudana, dan I Gede Astra Wesnawa dengan peneliti yaitu

---

<sup>52</sup> I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol.1, No.1, tahun 2017), hlm. 1-8

terletak pada rumusan masalah yang dikaji, dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ari Sudana, dan I Gede Astra Wesnawa bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A di SD No. 3 Dalung, Kecamatan Kuta Utara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD sedangkan tujuan yang dilakukan peneliti yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran talking stick dalam proses keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V.

Dari beberapa hasil penelitian yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dalam kajian Pustaka, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti tulis. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wulandari. Pada penelitian Ratih Wulandari terfokus untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa sedangkan pada peneliti terfokus pada efektivitas dalam keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V. Dari ketiga hasil penelitian memiliki fokus yang berbeda meskipun terdapat kesamaan dalam model pembelajaran tetapi memiliki fokus yang berbeda. Pada peneliti fokus pada *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Di MI Raudlatul Athfal*.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Margono mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan yang bijaksana dari si peneliti yang diturunkan dari teori yang telah ada”.<sup>53</sup> Sehubungan dengan posisi hipotesis dalam penelitian, Tuckman menyatakan bahwa tanpa adanya hipotesis tak akan ada progress dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam pengumpulan fakta empiris. Oleh sebab itu, dapat dianggap sebagai rumusan masalah sementara dalam sebuah penelitian yang harus diuji Kembali. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian kali ini adalah “*Penggunaan Model Talking Stick Tipe STAD efektif Terhadap Keterampilan Menulis Pantun kelas V MI Raudlatul Athfal Demak*”.

---

<sup>53</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 257-259

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk mendapatkan sesuatu serta mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.<sup>54</sup> Sedangkan metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>55</sup> Jadi metode penelitian disimpulkan suatu cara atau usaha yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti menggunakan instrument statistic dalam menganalisis data-data numerical (angka).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui ada atau

---

<sup>54</sup> Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. (Semarang: CV. Ghiyyas Putra, 2009), hlm.9

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Penerbit Alfabeta Bandung, 2016), hlm. 6.

tidaknya pengaruh dan efektivitas terhadap model pembelajaran yang diberikan. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberi perlakuan (treatment).<sup>56</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan rancangan desain Posttest-Only Control Design. Desain ini digunakan dalam penelitian untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas model *Talking Stick tipe STAD* pada keterampilan menulis pantun siswa kelas V MI Roudlotul Athfal Demak. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang diteliti, kelompok pertama tidak diberikan perlakuan pembelajaran tetap dilakukan dengan model pembelajaran pretest yang disebut sebagai kelas kontrol, sedangkan kelompok kedua diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran post test yang disebut sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) disimbolkan dengan lambang (Q1 : Q2), desain ini digunakan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 108.

untuk melihat pengaruh antara kelas eksperimen yang diberikan treatment dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka treatment yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Signifikansi bisa dianalisis uji beda menggunakan statistik T-test, T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick tipe STAD* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V di MI Raudlatul Athfal Demak.

Adapun pola desain pada penelitian ini adalah:

Desain Penelitian Eksperimen;

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
R	O1	stadX	O2
R	O3		O4

Keterangan :

R : Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

O1 : Kemampuan Pemahaman Konsep

O3 : Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan ( pre- test)

O2 : Kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan (post- test)

O4 : Kelas Kontrol Post-test

X : Pemberian Perlakuan ( Treatment)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakn di MI Raudlatul Athfal Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tepatnya di desa Mutih Kulon. Pemilihan tempat ini dikarenakan lokasinya yang tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti. Sehingga, waktu dan akses ke tempat penelitian lebih efisien.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian pra riset dan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

## **C. Populasi Penelitian**

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang dapat berupa orang, institusi dan benda yang memiliki kualitas dan karakteristik yang akan diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau populasi

---

<sup>57</sup> Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 73.

adalah kelas V MI Raudlatul Athfal Demak. Kelas V A sejumlah 20 siswa dan kelas V B berjumlah 19 siswa.

Populasi sejumlah 39 siswa jadi peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi. Pada penelitian ini diperoleh dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol diterapkan menggunakan model pembelajaran *kognitif* tanpa menggunakan media *Talking Stick Tipe STAD* . Sedangkan kelas V B sebagai kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *kognitif* berbantu media *Talking Stick Tipe STAD* materi pantun.

#### **D. Variabel dan Indikator**

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel**

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet 17, hlm 60

dependen.<sup>59</sup> variabel bebas atau disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah Metode *Talking Stick Tipe STAD*. Dan sedangkan variabel terikat merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.<sup>60</sup> Variabel terikat atau disebut dengan variabel (Y) penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun kelas V MI Raudlatul Athfal.

## 2. Indikator

Indikator merupakan variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan.<sup>61</sup>

Indikator merupakan variabel yang dapat membantu kegiatan pengukuran dalam berbagai macam perubahan.

Indikator pada variabel X (metode *Talking Stick Tipe STAD*, yaitu :

- 1) Guru menyiapkan tongkat yang berisi tema pantun;
- 2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok;

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D cet 17, hlm 61

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D cet 17, hlm 39

<sup>61</sup> Bakti Toni E, dan Tjipto Djuhartono, “Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia”, *jurnal ilmiah kependidikan*, ( Vol.4, no. 3, tahun 2017), hal 301-306

- 3) Guru menjelaskan materi secara garis besar dan menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan;
- 4) Siswa memperhatikan, mencatat, dan memahami materi yang telah diberikan;
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- 6) Guru membagikan tongkat kepada salah satu kelompok yang kemudian tongkat berputar secara estafet sembari diiringi musik.
- 7) Guru menghentikan musik diikuti dengan berhentinya tongkat.
- 8) Guru memberi intruksi untuk membuat pantun sesuai dengan tema didalam tongkat.
- 9) Guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok untuk dikerjakan oleh anggotanya, kemudian anggota tersebut menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti;
- 10) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa;
- 11) Guru memberi evaluasi kepada siswa.

- a. Indikator pada variabel Y (Keterampilan Menulis Pantun) yaitu :
  - a) Kemampuan dalam menghasilkan ide menulis pantun;
  - b) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata;
  - c) Kemampuan penggunaan bahasa;
  - d) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis yang tepat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara dimana peneliti dapat mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Metode wawancara**

Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara Guru kepada siswa atau responden.

Dimana wawancara ini bertujuan mengetahui respon siswa dengan guru dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode *Talking Stick tipe STAD*.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara struktur dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan

secara tatap muka maupun dengan komunikasi via jaringan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas V. wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil data jumlah siswa kelas V A dan kelas V B, karakteristik siswa dikelas, dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di Mi Raudlatul Athfal Demak.

## **2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mana hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah siswa, nama siswa, kegiatan saat pembelajaran dan data lainnya. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan menggunakan kamera handphone untuk pengambilan gambar.

---

<sup>62</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 137-141.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

### **3. Metode Tes Kinerja**

Metode Tes kinerja yang dimaksud adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis pantun. Peneliti menggunakan tes kinerja ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menulis pantun. Dengan mencantumkan beberapa kriteria ke dalam Rubrik penilaian yang telah ditentukan.

Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui apakah kemampuan siswa dalam menulis pantun mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas V pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dibandingkan hasil yang diperoleh, kelompok mana yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Metode tes yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V yaitu berupa tes soal essay dengan 4 soal yang telah tervalidasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan untuk tujuan penelitian, meliputi:

### **1. Analisis Validitas Media Pembelajaran**

Hasil data dari validasi media pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor pada setiap peilaian media oleh masing-masing validator. Penilaian pada penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert. Skala disusun dengan penilaian empat kriteria: sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), tidak baik (1).

### **2. Analisis Butir Soal Uji Coba Instrumen**

Mengetahui apakah soal memenuhi kualifikasi sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa maka soal yang digunakan untuk melihat hasil *posttest* siswa diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, realibitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal yang akan digunakan dalam *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian memilih butir soal yang memenuhi kualifikasi yang digunakan mengukur hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas Tes

Uji validitas data bertujuan memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada uji validitas soal essay memerlukan suatu rumus yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor butir tiap soal

Y = Skor total

N = Jumlah siswa

### b. Reliabilitas Soal Tes

Reabilitas merupakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat<sup>64</sup>. Pengujian reabilitas instrumen soal essay menggunakan rumus:

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 101

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari.

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item.

$\sigma_i^2$  = varians total.

$n$  = jumlah butir soal.

### c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.<sup>65</sup> Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung dengan rumus indeks kesukaran butir soal.

Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah:

*tingkat kesukaran* =

$$\frac{\text{mean}}{\text{skor maksimum yang ditetapkan}}$$

**Kategori tingkat kesukaran butir soal terdapat pada tabel 3.1**

No	Range Tingkat Kesukaran	Kategori
1.	0,70 – 1,00	Mudah
2.	0,30 – 0,70	Sedang
3.	0,00 – 0,30	Sukar

---

<sup>65</sup> Anas Sudjiono, *pengantar evaluasi pendidikan*,.....hal 372.

#### **d. Daya Beda**

Daya pembeda menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Tes disebut tidak memiliki pembeda jika tes tersebut apabila telah diujikan kepada siswa yang tinggi hasil prestasinya hasilnya rendah. Namun, jika diberikan kepada siswa yang nilainya rendah hasilnya lebih tinggi atau jika diberikan kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya beda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya pembeda} = \frac{\text{rata kelompok atas} - \text{rata kelompok bawah}}{\text{skor maksimum soal}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

$$0,00 - 0,20 = \text{Jelek}$$

$$0,20 - 0,40 = \text{Cukup}$$

$$0,40 - 0,70 = \text{Baik}$$

$$0,70 - 1,00 = \text{Sangat Baik}$$

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi dalam menyimpulkan hasil penelitian. Analisis bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, teknik analisis menggunakan data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis yang dirumuskan akan dianalisis menggunakan uji-t.

### **1. Analisis Data Tahap Akhir**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan cara untuk menetapkan distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal.<sup>66</sup> Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dianalisis.<sup>67</sup>

Pada tahap ini rumus pengujian normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*.

---

<sup>66</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Statistika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 188

<sup>67</sup> Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhli, *Statistic Pendidikan : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita , 2018), hlm. 158.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$x^2$  = harga Chi-kuadrat

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$K$  = banyak kelas interval<sup>68</sup>

Apabila nilai  $x^2$  *hitung* <  $x^2$  *tabel*, maka  $H_0$  diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai  $x^2$  *hitung* >  $x^2$  *tabel* maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%.

#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian terkait sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Dalam uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki sampel apakah memiliki varian yang sama atau tidak. Langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah: Menentukan hipotesis pengujiannya.

---

<sup>68</sup> Sudjana, *metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005) hal 231.

1) Menentukan hipotesis pengujiannya;

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal

$H_0$  = varians nilai data pretest

$H_0$  = varians nilai data posttest

2) Menentukan statistik yang digunakan dengan rumus;<sup>69</sup>

$$F_{hitung} = \frac{\text{var terbesar}}{\text{var terkecil}}$$

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan

$F_{tabel \frac{1}{2}}(nb-1), (nk-1)$  dan  $dk-3$ . Apabila  $F_{hitung} <$

$F_{tabel}$  maka data berdistribusi homogen.

---

<sup>69</sup> Sudjana, *Metode Statistika...*, hal 250

c. Uji Perbedaan rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas control memiliki rata-rata yang sama atau tidak.<sup>70</sup> Jika kedua kelas memiliki rata-rata yang sama maka kelas tersebut mempunyai kondisi yang sama. Langkah-langkah uji coba kesamaan dua rata-rata:

1) Menentukan rumus hipotesis yaitu :

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman anatar kelas eskperimen dan kelas kontrol).

$H_\alpha$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (terdepat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Keterangan :

$u_1$  : rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen.

$u_2$  : rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

---

<sup>70</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, hal 93

2) Cari  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan.}$$

$$S^2 = \frac{(n_2 - 1) S_{1^2} + (n_1 - 1) S_{2^2}}{n_2 + n_1 - 2}$$

*Keterangan :*

$X_1$  : Skor rata-rata dari kelas  
eksperimen.

$X_2$  : Skor rata-rata kelas kontrol.

$S_2$  : Varians gabungan.

$S_{1^2}$  : Varians kelas eksperiment

$S_{2^2}$  : Varians kelas kontrol

$n_1$  : Banyaknya subjek kelas  
eksperiment.

$n_2$  : Banyaknya subjek kelas kontrol

3) Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika menggunakan  $\alpha=5\%$  menghasilkan  $t_{hitung} < t_{hitung}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

#### d. Analisis Deskriptif Keefektifan

Efektivitas adalah suatu kehadiran orang yang melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati dan bahwa efektivitas terkait dengan penyelesaian tugas yang tepat waktu, menjaga jadwal, dan adanya partisipasi anggota aktif.<sup>71</sup>

Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur efektivitas adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* lebih efektif dari metode lain. Keefektifan metode *Talking Stick Tipe STAD* dilihat dari hasil belajar siswa.

Kategori rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus gain:

$$g = \frac{\% S_{post} - \% S_{pre}}{100 - \% S_{pre}}$$

Keterangan :

$S_{post}$  : Skor rata-rata posttest

$S_{pre}$  : Skor rata-rata pretest

---

<sup>71</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

Untuk klasifikasi gain peningkatan hasil belajar :

<b>INDEKS</b>	<b>KETERANGAN</b>
$0,70 < g \leq 1.0$	Klasifikasi Tinggi
$0,30 > g \leq 0,70$	Klasifikasi Sedang
$g \leq 0,30$	Klasifikasi Rendah



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian data dilaksanakan di MI Raudlatul Athfal yang terletak di Kelurahan Mutih Kulon, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya dimulai pada tanggal 2 september sampai 6 september 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Raudlatul Athfal yang terdiri dari dua kelas keseluruhannya berjumlah 39 siswa. penelitian ini adalah penelitian populasi yang melibatkan seluruh siswa sebagai objek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain *posttest only control design*, kemudian ditentukan kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan perlakuan berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media stick dan media audiovisual berupa musik. Sedangkan pembelajaran dikelas kontrol diberikan perlakuan dengan buku pelajaran sebagai media sekaligus sumber belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode wawancara dan tes. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V MI Raudlatul Athfal dan peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V sebagai narasumber dalam wawancara, permasalahan yang telah diteliti tersebut menjadi latar belakang permasalahan penelitian ini. Metode tes digunakan untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.

Pertama, pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan materi secara umum dan evaluasi, diakhir pembelajaran dibagikan instrumen tes *pretest* untuk dikerjakan. Selanjutnya pada kelas eksperimen siswa akan diberi perlakuan atau treatment yaitu keterampilan menulis pantun dengan menggunakan metode *Talking Stick tipe STAD* setelah itu yang dijadikan objek penelitian melaksanakan *posttest* (tugas akhir) yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode *Talking Stick tipe STAD* terhadap kemampuan siswa dalam menulis pantun. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

## 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui subyek( populasi yang akan diteliti) dan objek penelitian (apa yang akan diteliti);
- b. Menyiapkan media pembelajaran stick beserta materi-materi yang akan di bagi dan dipelajari oleh siswa;
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- d. Menguji cobakan instrument tes kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi pembelajaran yang sama, yaitu kelas VI MI Raudhatul Athfal Demak;
- e. Menganalisis soal uji coba kemudian mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal posttest yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control setelah mendapat perlakuan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas kontrol pada kelas V A menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah;
- b. Pelaksanaan Pembelajaran kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas control yaitu kelas V B menerapkan pembelajaran kooperatif *Talking Stick tipe STAD*.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan pretest dan posttest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi “Pantun” dalam Bahasa Indonesia. Untuk kegiatan pretest dan posttest, peserta didik diberikan soal kemudian mengerjakannya. Data tersebut nantinya akan dijadikan bukti hipotesis.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang peneliti lakukan telah diperoleh masing-masing nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Diana Khoirunnisa	P	50	65
2.	Rizqi Maulana Rahman	L	65	80
3.	Dilla Meila Safara	P	50	65
4.	Aisyah Nabila	P	50	65
5.	Muhammad Sabiq Faz	L	40	80
6.	Fatir Ashfal Maulana	L	60	80
7.	Ahmad Luthfi Zamzami	L	45	80
8.	Fazal Mubarak	L	50	65
9.	Muhamaad Tsabit Fikri	L	55	90
10.	Muhammad Balij Ishbah	L	60	80
11.	Ahmad Nasrullah Ilhami	L	50	65

12.	Ismi Khamidatul Fauziyah	P	65	75
13.	Muhammad Alwi	L	55	75
14.	Ahmad Raffa Alfarisi	L	40	75
15.	Nurus Shobah	P	55	90
16.	Adela Quratul Aini	P	55	85
17.	Muhammad Asfaroyini	L	55	85
18.	Adiba Fauziyah	P	45	95
19.	Edna Dewi Solihah	P	65	75
20.	Viola Rosalia	P	45	75

“Data bersumber dari penelitian Umi Amrina Rosyada pada tanggal 2 – 6 September 2023”.

Pada kelas kontrol siswa diberikan *pretest* dengan materi pantun menggunakan metode ceramah. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pantun nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa pada tes kali ini adalah sebesar 70 dan terendah sebesar 45. Pada tes awal atau *pretest* siswa diminta membuat pantun secara individu sesuai dengan siswa fahami.

**Daftar Tabel 4.2 Nilai Pretest dan  
Posttest Kelas Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
1.	Cita Nafla Ashilah Putri	P	45	85
2.	Ahmad Salman Mubarak	L	50	90
3.	Muhammad Fahmi Rojih	L	40	85
4.	Muhammad	L	45	80
5.	Ahmad Fudhail Kautsar	L	55	100
6.	Iffah Salsabila Dzatinnajwa	P	50	75
7.	Novita Arianti	P	70	100
8.	Ahmad Fawwaz Rayyan	L	55	95
9.	Nahila Kamila	P	45	90
10.	Nahla Khaoirun Nisa	P	50	75
11.	Fauza Zulfa Zahira	P	60	100
12.	Muhammad Zainuddin	L	55	95
13.	Alya Arifah	P	50	90
14.	Adila Amalia	P	40	90
15.	Dirga Bayu Septian	L	70	100
16.	Muhammad Abdus Salam	L	50	95
17.	Shafira Fitria Salsabila	P	60	100
18.	Alda Rizka Fauziah	P	45	85
19.	Dania Nahda	P	45	90

“Data bersumber dari penelitian Umi Amrina Rosyada pada tanggal 2 – 6 September 2023”.

Sedangkan pada kelas Eksperimen diberikan *treatment* kemampuan menulis pantun siswa akan diukur sejauh mana efektivitasnya metode *Talking Stick tipe STAD* yang telah diberikan oleh siswa dengan kegiatan tes akhir atau *posttest*. Pada kegiatan tes akhir atau *posttest* guru menjelaskan materi pantun secara garis besar yang kemudian siswa diminta untuk membuat kelompok 4-5 siswa setiap kelompok, selanjutnya guru menggerakkan stick bergilir melewati setiap kelompok yang diiringi musik yang telah disiapkan guru, ketika musik berhenti stick ikut berhenti dan kelompok yang menerima stick tersebut berhak mengeluarkan isi stick berisi tema-tema pantun yang akan mereka buat bersama-sama dengan kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dan menjelaskan antar teman sekelompok sehingga seluruh anggota kelompok menjadi faham dengan materi pantun.

Proses ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis pantun setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Penggunaan metode tipe STAD membantu siswa yang belum faham menjadi faham dengan penjelasan melalui teman-teman sekelompoknya. Sedangkan penggunaan metode *Talking Stick* membantu siswa mendapatkan tema dalam pembuatan pantun tanpa berfikir

secara luas. Dengan menggunakan gabungan dari kedua metode tersebut didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kegiatan posttest adalah sebesar 95 dan nilai terendahnya adalah 70. Dengan hasil tersebut siswa sudah mampu menulis pantun dengan baik karena dibantu dengan variasi metode pembelajaran *Talking Stick tipe STAD*.

## **B. Analisis Instrumen**

### **1. Analisis Pendahuluan**

Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam bab III maka teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dari penelitian menggunakan metode *Talking Stick Tipe STAD* terhadap kemampuan siswa dalam menulis pantun diperoleh data dari dari pretest yang telah diberikan kepada 20 siswa kelas V, sedangkan perolehan data posttest dari 19 siswa kelas V.

### **2. Analisis Validitas Media Talking Stick Tipe STAD**

Rancangan media *Talking Stick Tipe STAD* yang telah diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi untuk mengukur layak atau tidaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji validitas pada media pembelajaran untuk melihat kecocokan anatar teori penyusun dengan media pembelajaran

yang telah dikembangkan. Apabila media kurang valid berdasarkan teori dan terdapat masukan validator, aka media pembelajaran perlu dilakukan perbaikan. Penilaian terhadap media pembelajaran oleh validator materidapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Validasi Ahli Materi**

No	Aspek yang dinilai	Nilai validator
1.	Kesesuaian soal dengan indikator keterampilan menulis pantun	4
2.	Kesesuaian butir soal dengan materi yang disampaikan	4
3.	Kejelasan maksud dari soal yang mewakili isi materi	4
4.	Kalimat pada tes mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	3
5.	Kalimat pada soal cenderung mengajak siswa untuk berfikir aktif	4
6.	Ketepatan kalimat tanya dan perintah soal	4
7.	Kejelasan petunjuk cara pengerjaan soal	3

Adapun kesimpulan yang diberikan dari validator ahli materi ibu Hj. Zulaikha, M.ag., M. Pd adalah layak digunakan dengan catatan bisa digunakan cukup baik.

Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Validasi Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	Nilai validator
Kelayakan isi		
1.	Kesesuaian media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> dengan KI KD	4
2.	Ketepatan komponen media berdasarkan materi	4
Kesesuaian media dengan karakteristik siswa		
1.	Penggunaan media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> membantu pemahaman siswa	3
2.	Ketepatan media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> untuk meningkatkan pemahaman siswa	4
3.	Ketepatan media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas	4
Penyajian media <i>Talking Stick Tipe STAD</i>		
1.	Keamanan media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> ketika digunakan	3
2.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa SD	4
3.	Penyajian media <i>Talking Stick Tipe STAD</i> menarik perhatian siswa	4

4.	Pemilihan warna pada media dapat meningkatkan pemahaman siswa	3
Komponen penyusun media		
1.	Stick / tongkat	4
2.	Kertas berisikan tema	4
3.	Ketepatan pemilihan tema	4
4.	Kombinasi dan perpaduan warna pada kertas tema	3
5.	Ketepatan jenis font	4
6.	Keterbacaan teks	4
7.	Ketepatan ukuran font pada media	4

Kesimpulan dari validasi media yang diberikan oleh validator ibu Hj. Zulaikha, M, Ag., M. Pd yaitu media layak digunakan tanpa revisi dengan catatan layak digunakan dengan mempertimbangkan aspek keamanan siswa.

### **3. Analisis Butir Soal Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui setiap butir apakah soal memenuhi kriteria soal yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan. Subjek uji coba instrumen 26 siswa kelas VI MI Raudlatul Athfal Demak. Instrumen penelitian berupa soal essay berjumlah 4 butir soal yang akan diuji dengan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Berikut analisis hasil uji coba instrumen.

### a. Analisis Validitas Tes

Analisis validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur menggunakan aplikasi software Excel. Berdasarkan rumus  $df = n - 2$  dengan signifikan 5% dan 1%, didapat  $r_{tabel} = 0,3882$ . Butir soal yang valid didapat apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut rekapitulasi validitas pada soal uji coba:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,8193	$> 0.3882$	Valid
2.	0,8251	$> 0.3882$	Valid
3.	0,8602	$> 0.3882$	Valid
4.	0,8171	$> 0,3882$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal yang valid berjumlah 4 butir soal essay. Maka dalam soal *posttest* , 4 soal tersebut dinyatakan valid.

## b. Analisis Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu instrumen dipercaya sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Berdasarkan perhitungan dengan pengembalian dasar keputusan, jika nilai cronbach alpha  $> 0,60$  maka reliabel.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = (1,33) (0,63)$$

$$r_{11} = \left( \frac{4}{4 - 1} \right) \left( 1 - \frac{2,16}{5,89} \right)$$

$$r_{11} = 0,84$$

Maka didapatkan hasil  $r_{11} = 0,84$  masuk dalam kategori tinggi. Karena nilai  $r_{11} > 0,60$ , maka dapat dikatakan Reliabel.

Adapun interpretasinya:

0,00 – 0,20 : sangat lemah

0,21 – 0,40 : lemah

0,41 – 0,60 : cukup

0,61 – 0,80 : tinggi

0,81 – 1,00 : sangat tinggi

### c. Analisis Tingkat Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukara tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal (mudah, sedang dan sukar). Berikut contoh rekapitulasi perhitungan tingkat kesukaran instrumen soal.

$$\text{tingkat kesukaran} = \frac{\text{mean}}{\text{skor maksimum yang ditetapkan}}$$

**Tabel 4.6 Analisis Tingkat Kesukaran Tes**

Soal	Mean : 4	Hasil	Interprestasi
Soal 1	3,115 : 4	0,779	Mudah
Soal 2	3,231 : 4	0,808	Mudah
Soal 3	3,346 : 4	0.837	Mudah
Soal 4	3,038 : 4	0.760	Mudah

Keterangan :

0,00 – 0,30 = sukar

0,30 – 0,70 = sedang

0,70 – 1,00 = mudah

Berdasarkan uji analisis tingkat kesukaran menggunakan software excel. Dari tabel diatas dapat diketahui keseluruhan soal berjumlah 4 soal tergolong kriteria mudah.

#### d. Analisis Daya pembeda

Analisis daya pembeda soal yaitu kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

*Daya pembeda =*

$$\frac{\text{rata" kelompok atas} - \text{rata" kelompok bawah}}{\text{skor maksimum soal}}$$

**Tabel 4.7 Daya Pembeda Soal**

Hitung Daya Pembeda				
r. atas	4	4	3,86	3,71
r. bawah	2,29	2,29	2,29	2,57
Skor max	4	4	4	4
DP	0,429	0,429	0,393	0,29
Intrepetasi	Baik	Baik	Cukup	Cukup

#### **DAYA PEMBEDA**

Daya Pembeda	Intrepetasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berdasarkan uji analisis daya pembeda menggunakan software excel. Dari tabel diatas dapat diketahui dua soal 1 dan 2, memiliki kategori baik dan dua soal 3 dan 4 memiliki kategori cukup.

#### **4. Analisis Data Tahap Akhir**

Dalam analisis data, peneliti menggunakan tahap awal dan tahap akhir, sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan upaya mengetahui data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dengan dasar keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Pretest

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretest**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar takling stick STAD	pretest_kontrol	.160	20	.196	.912	20	.071
	pretest_eksperimen	.139	19	.200*	.941	19	.278

Berdasarkan output diatas, perhitungan menggunakan uji SPSS berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pretest kontrol adalah  $0,071 > 0,05$  dan pretest eksperimen  $0,278 > 0,05$  yang artinya bahwa kedua data tersebut normal dan dapat disimpulkan bahwa nilai risedual dalam data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji normalitas Posttest

**Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Normalitas Posttest**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pembelajaran Talking Stick tipe STAD	posttest_kontrol	.160	20	.196	.912	20	.071
	posttest_eksperimen	.143	19	.200*	.905	19	.061

Berdasarkan output diatas, perhitungan menggunakan uji SPSS berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk posttest kontrol adalah  $0,071 > 0,05$  dan posttest eksperimen  $0,061 > 0,05$  yang artinya bahwa kedua data tersebut normal dan dapat disimpulkan bahwa nilai risedual dalam data tersebut berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki varian sama (homogen). Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang benar memiliki varian yang sama atau homogen.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data homogen.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.
- a) Uji Homogenitas Pretest

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Pretest**

Test of Homogeneity of Variances					
Kelas		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran Talking	Based on Mean	.288	1	37	.595
	Based on Median	.241	1	37	.627
	Based on Median and with adjusted df	.241	1	36.230	.627

Stick tipe STAD	Based on trimmed mean	.291	1	37	.593
-----------------	-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai siginifikansinya adalah  $0,595 > 0,05$  yang artinya adalah distribusi data homogen.

b) Uji Homogenitas Posttest

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran Talking Stick tipe STAD	Based on Mean	.415	1	37	.523
	Based on Median	.262	1	37	.612
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	34.8 36	.612
	Based on trimmed mean	.403	1	37	.530

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai siginifikansinya adalah  $0,523 > 0,05$  yang artinya adalah distribusi data homogen.

### **c. Uji Perbedaan Rata-rata**

Uji T-Test atau Uji Independent Sampel T-Test adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan syarat data harus berdistribusi normal dan data harus homogen. Dengan pengambilan dasar keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig 2-Tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pada nilai pretest dan nilai posttest.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig 2-Tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data nilai pretest dan nilai posttest.

a) Uji Perbedaan Pretest

**Tabel 4.12 Uji Perbedaan Rata-rata Pretest**

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil pembelajaran biasa	Equal variances assumed	.100	.753	.447	37	.658	1.171	2.621	-4.139	6.481
	Equal variances not assumed			.445	35.944	.659	1.171	2.629	-4.161	6.503

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai (sig 2-Tailed) adalah  $0,658 > 0,05$  yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest.

b) Uji perbedaan posttest

**Tabel 4.13 Uji Perbedaan Rata-rata Posttest**

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil pembelajaran	Equal variances assumed	.064	.801	-4.516	37	.000	-12.750	2.823	-18.471	-7.029
	Equal variances not assumed			-4.524	36.91	.000	-12.750	2.818	-18.460	-7.040

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai (Sig 2-Tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil posttest.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

**Tabel 4.14 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 14.190	15.600		-.910	.376
	pengaruh pembelajaran talking stick tipe STAD	.731	.173	.716	4.234	.001

a. Dependent Variable: pengaruh pembelajaran biasa

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, hal menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan keduanya yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel.

## 2) Uji Anova

**Tabel 4.15 Hasil Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.231	1	694.231	17.925	.001 <sup>b</sup>
	Residual	658.401	17	38.729		
	Total	1352.632	18			
a. Dependent Variable: pengaruh pembelajaran biasa						
b. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran talking stick tipe STAD						

a) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > Ftabel maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simulatan terhadap variabel Y.

b) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simulatan terhadap variabel Y

Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,925 dan F tabel sebesar 4,45 signifikan terhadap variabel X secara simulatan. Atau  $0,001 < 0,005$  maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simulatan terhadap variabel Y. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### 3) Uji Keterkaitan

**Tabel 4.16 Hasil Uji Keterkaitan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.485	6.223
a. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran talking stick tipe STAD				

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,513 yang mengandung pengertian bahwa variabel X dan variabel Y memiliki keterkaitan sebesar 51%, sisanya sebesar 49% lainnya dijelaskan diluar model dalam penelitian ini.

### e. Uji Efektivitas (peningkatan Hasil Belajar)

Uji efektivitas atau peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan berlandaskan indeks N-Gain Score.

Dengan pengambilan keputusan dasar sebagai berikut:

#### 1) Kategori pembagian N-Gain score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,07$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

#### 2) Kategori Tafsiran efektivitas N-Gain Score :

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40- 55	Kurang efektif
56 -75	Cukup Efektif
>76	Efektif

**Tabel 4.17 Hasil Uji Efektifitas**

no	Kelas Kontrol	No	Kelas Eksperimen
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	30	1	72,73
2	42,86	2	80
3	30	3	75
4	30	4	63,64
5	66,67	5	100
6	50	6	50
7	63,64	7	100
8	30	8	88,89
9	77,78	9	81,82
10	50	10	50
11	30	11	100
12	28,57	12	88,89
13	44,44	13	80
14	59,33	14	66,67
15	77,78	15	100
16	66,67	16	90
17	66,67	17	100

18	90,91	18	72,73
19	28,57	19	81,82
20	54,55		
Rata-rata	50,8712	Rata-rata	81,669
Minimal	28,57	Minimal	50
Maksimal	90,91	Maksimal	100

- a) Berdasarkan nilai perhitungan N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (metode *Talking Stick tipe STAD*) adalah sebesar 81,669 atau 81,7% termasuk dalam kategori efektif . Dengan nilai N-Gain Score minimal 50% dan maksimal 100% berdasarkan pada tabel efektivitas N-Gain Score.
- b) Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol (Metode Pembelajaran Ceramah) adalah sebesar 50,8712% atau 51% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan berdasarkan pada tabel efektivitas N-Gain Score.
- c) Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metoda “*Talking Stick Tipe STAD*” untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dalam

pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Raudhatul Athfal Demak.

- d) Sementara penggunaan metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Raudhatul Athfal Demak.

## **f. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

### **1. Keterbatasan Tempat**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI Raudlatul Athfal Demak. Jika ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, kemungkinan hasilnya tidak jauh dari hasil penelitian yang dilakukan ini.

### **2. Keterbatasan waktu penelitian**

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti yaitu terbatas oleh waktu, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Meskipun waktu yang digunakan terbatas akan tetapi tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

### **3. Keterbatasan Kemampuan**

Peneliti tidak terlepas dari teori-teori keilmuan. Selain itu juga keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir.

Namun, peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Sebagaimana berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas dapat dikatakan bahwa ini kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Raudlatul Athfal Demak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “efektivitas model pembelajaran *Talking Stick tipe STAD* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V MI Raudlatul Athfal Demak tahun ajaran 2023/2024” menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis pantun siswa menjadi lebih baik serta penggunaan model pembelajaran adalah **Efektif** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun di MI Raudlatul Athfal Demak.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 90, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 77.25. Selain itu, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya uji hipotesis menggunakan T-Test melalui software SPSS yang menunjukkan bahwa nilai (Sig 2-Tailed) adalah  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest dengan hasil posttest dengan dasar setelah diaplikasikannya metode pembelajaran *Talking Stick Tipe STAD* terhadap keterampilan menulis pantun.

Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai N-Gain yaitu sebesar 0,81 yang artinya  $> 0,07$  dan masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan N-Gain persen atau presentase dari N-Gain Score tersebut adalah 81,7% yang artinya berada di posisi  $>76$  dengan kategori **Efektif**.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan kemampuan keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif sangatlah penting terhadap siswa.
2. Penggunaan metode *Talking Stick tipe STAD* membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Karena dengan diterapkannya metode *Talking Stick tipe STAD*, siswa dimuat dalam sebuah kelompok dan dituntut untuk memahami materi sehingga siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick tipe STAD* dalam mengajarkan pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Pada dasarnya penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut mampu

meningkatkan kemampuan pemahaman siswa serta membuat siswa lebih pro aktif terhadap temannya dan senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Menulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan karya tulis berikutnya.

Demikian skripsi ini penulis susun,penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dalam berbagai hal. Penulis dengan rendah hati memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ariyana, Yoki, dkk. (2019). “Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Azmussya’ni dan Muhammad N.W. (2014). “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra volume 2”. *Jurnal Prima Edukasi*.
- Chairil Amar. (2016). “Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaralam, Volume 6, Nomor 1”. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Darmawan, D. (2016). “Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Keti. Edited by P. Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.”
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2011). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT Gramedia).
- E. Mulyasa, (2014). “Manajemen Berbasis Sekolah”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Esa, I.S. (2015). “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Strategi Kartu Sortir (Card Sort) pada Siswa Kelas IV SDN Sambi IV Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.
- Huda, Miftakul. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ida Ayu Sugiantiningsih Dan Putu Aditya Antara. (2019). “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Volume 2, Nomor. 3”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol.1, No.1, tahun 2017), hlm. 1-8
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning* (Efektivitas Pembelajaran Kelompok), Bandung:Alfabeta.
- Jamal. (2012). Bahan Ajar : *Teori Menulis*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

- Layil Safitri, (2016) “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* Volume 1, Nomor 1.
- Margono. (1997). “Metodologi Penelitian Pendidikan”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martini. (2013). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VI SD NEGERI 161/II Bukitsari”, Skripsi (Jambi: Program Sarjana Universitas Jambi)
- Maufur, H.F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*. PT. Sindur Press.
- Mihardja, Ratih. (2012). “*Buku Pintar Sastra Indonesia*”. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, I. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *Pendidikan Dasar*, 3, 1.
- Nurmayani, dkk. (2016). “Implementation of Stad Cooperative Learning With The Talking Stick Method

- To Increase Score Mathematics In Student of Grade VIII<sub>2</sub>”, *Skripsi*, Universitas Riau.
- Rabiatul Adawiyah, dan Erna Mahrani. (2005). “*Keterampilan Menulis*”.
- Ratih Wulandari. (2017). “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar Volume 2, Nomor 1”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rendi Lilit Imam Pambudi. (2017). “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri SuryodiningratII Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhli. (2018). *Statistic Pendidikan : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita).
- S K Danar, Hartono, & Sularmi (2018) Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan
- Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten

- Gowa Sulawesi Selatan. Jurnal Biotek Volume 6, Nomor 1.
- Syafrial, dkk. (2018) "1001 Pantun untuk Anak", Malang: Azizah Publising
- Setyo Budiwanto. (2017). Metode Statistika, (Malang : Universitas Negeri Malang).
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Siskha Putri Sayekti, dkk. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok Volume 2, Nomor 2". *Jurnal Dirosah Islamiyah*.
- Slavin, Robert E. (2009). "Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik". terj: Nurulita Bandung : Nusa Media.
- Sri Wahyuni, dkk. "*Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona, Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume 1, Nomor 1".
- St. Y. Slamet, (2008). Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press).

- Sufri, dkk. 2010. Pembelajaran Matematika SD. Jambi: FKIP UNJA
- Sugiyono. (2016). “Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharyadi and Purwanto S. K. (2016). “Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen. Edisi Kedu. Edited by D. A. Halim”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2004). Keterampilan Dasar Menulis. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suryaman, M, & Wiyatmi. (2012). “*Puisi Indonesia*”. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- U. Nugroho, dkk. (2009). “Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses ”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5.
- Wahyu Lestari, dkk. (2018). “Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe Stad Terhadap

Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika  
Volume 9, Nomor 1”. *Aksioma*.

Winarni, Retno. (2010). “*Bahasa Indonesia*”. Salatiga:  
Widya Sari Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PROFIL SEKOLAH

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIS. Raudlatul Athfal  
Kepala Sekolah : Abdul Muttholib, M.Pd  
NSM : 111233210094  
NPSN : 60712719  
Status : Swasta

##### Operasional Madrasah

a. Peringkat Administrasi : A  
b. Tahun Akreditasi : 2018  
c. No Telp/faks : 08282650852

##### Alamat

a. Jalan : Jl. Maulana Abdul Rahman  
b. Kelurahan : Mutih Kulon  
c. Kecamatan : Wedung  
d. Kota : Demak

## **2. Visi**

“Terwujudnya individu yang cakap dan berakhlakul karimah”.

## **3. Misi**

- a. Menanamkan nilai-nilai islam ahlu sunah wa jamaah dalam perilaku sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- c. Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi.
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.

## **4. Tujuan**

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian pancasila.
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.
- d. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.

**LEMBAR OBSERVASI**

**MENGAMATI KETERAMPILAN GURU DALAM**

**MENGELOLA PEMBELAJARAN**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RATING			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal a. Melakukan Apersepsi. b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.		√	√	
2.	Kegiatan Inti a. Menjelaskan materi kepada siswa. b. Membimbing Siswa melakukan diskusi kelompok. c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok .		√	√	
3.	Kegiatan Akhir a. Memberikan kesimpulan materi. b. Memberikan evaluasi hasil belajar. c. Memberikan penguatan	√	√		

**Keterangan Rating :**

4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	kurang

Demak, 02 September 2023

Pengamat,



Umi Amrina Rosyada

NIM. 1903096091

## Lampiran 2

### **RPP KELAS KONTROL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN**

Nama Madrasah : MI Raudlatul Athfal Demak

Kelas / Semester : V-A / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### **A. Kompetensi Dasar Dan Indikator**

##### **Kompetensi Dasar**

4.6. Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi, yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

##### **Indikator**

4.6.1. Membuat pantun nasehat;

4.6.2. Melisankan pantun hasil karya pribadi berupa pantun nasehat.

#### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca dan tanya jawab, siswa dapat menentukan isi, amanat dan perbedaan pantun secara tepat.

2. Siswa diharapkan dapat menyusun pantun secara mandiri dengan tema tertentu ketika disuguhkan beberapa tema untuk dipilih.
3. Siswa mampu membaca pantun dengan tepat ketika diminta membawakan pantun hasil karya pribadi.

**C. Materi pembelajaran**

1. Pantun

**D. Metode Dan Pendekatan Pembelajaran**

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

Pendekatan : Saintifik

**E. Media, Alat Dan Sumber Pelajaran**

Alat/Bahan : Lembar Kerja siswa, Alat Tulis

Sumber : Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5

(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. "selamat pagi, apa kabar anak-anak";	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama;</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa;</li> <li>4. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari;</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	
<p>Kegiatan inti (Saintifik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penjelasan secara garis besar tentang materi hari ini; (mengamati)</li> <li>2. Siswa diminta membaca materi pada buku modul atau buku tema; (mengamati)</li> <li>3. Guru menjelaskan materi pantun; (mengamati)</li> <li>4. Guru memberikan waktu bagi siswa yang belum paham untuk bertanya; (menanya)</li> <li>5. Guru menjelaskan kembali terkait apa yang ditanyakan oleh siswa; (mengamati)</li> <li>6. Guru meminta setiap siswa membuat pantun sesuai kreatifitas siswa; (mencoba)</li> <li>7. Guru secara acak meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka; (mengkomunikasikan)</li> <li>8. Guru memberi penegasan yang dibutuhkan sebagai penguatan dengan kalimat-kalimat yang positif;</li> </ol>	<p>50 menit</p>

	9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan. (menalar)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa;</li> <li>2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang dipelajari hari ini;</li> <li>3. Siswa dan guru menarik kesimpulan tentang oembelajaran hari ini;</li> <li>4. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan;</li> <li>5. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dengan memberikan pesan moral.</li> </ol>	10 menit

## G. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Nilai	Deskripsi
<b>A</b>	Sangat baik dalam mengerjakan tugas, disiplin dan percaya diri.
<b>B</b>	Baik dalam mengerjakan tugas, disiplin dan percaya diri.
<b>C</b>	Cukup dalam mengerjakan tugas, disiplin dan percaya diri.
<b>D</b>	Kurang dalam mengerjakan tugas, disiplin dan percaya diri membaca/mencari informasi dari sumber lain.

### Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	A	B	C	D
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

## 2. Penilaian Kognitif

<b>Indikator Kemampuan Pemahaman Materi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen Soal</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyampaikan ulang materi;</li><li>2. Bisa menerapkan sistem bentuk struktur pantun dengan tepat;</li><li>3. Memahami isi dan kandungan dalam sebuah pantun;</li><li>4. Mampu membedakan bentuk pantun;</li><li>5. Dapat mengembangkan sebuah tema menjadi pantun;</li><li>6. Berfikir cepat dan tanggap ketika disugahi sebuah tema guna di jadikan pantun;</li><li>7. Mengaplikasikan penggunaan pantun</li></ol>	Tugas individu	Tes tulis dan esai	Tertulis

## SKOR PENILAIAN

### A. Tes Tertulis

Nilai akhir = Jumlah Soal benar x 25

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan jenis-jenis pantun yang kalian ketahui !

.....  
.....

2. Pada pantun biasa menggunakan sajak apa? Dan terdiri dari berapa suku kata?

.....  
.....

3. Buatlah sebuah pantun kilat dengan tema sekolah!

.....  
.....

4. Buatlah sebuah pantun biasa dengan tema liburan!

.....  
.....

### 3. Penilaian psikomotorik

Aspek Penilaian	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1

Isi atau gagasan yang dikemukakan	Sangat sesuai dengan Tema	Cukup sesuai dengan Tema	Kurang sesuai dengan Tema	Tidak sesuai dengan Tema
Pilihan kosa kata	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam sebagian penulisan.	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.	Penggunaan kosa kata digunakan dengan tidak efisien dalam keseluruhan penulisan.
Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan tidak efisien dalam penulisan.

	n penulisan.	besar penulisan	kecil penulisan	
Ejaan dan tata tulis	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan 1-5 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan 6-10 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan > 11 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

### **Petunjuk penskoran:**

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Skor maksimal = 16

Jika KKM = 70

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh skor :  $90 < \text{skor} \leq 100$

Baik (B) : apabila memperoleh skor :  $79 < \text{skor} \leq 89$

Cukup (C) : apabila memperoleh skor :  $70 < \text{skor} \leq 78$

Kurang (D) : apabila memperoleh skor  $\leq 70$

Contoh :  $\frac{10}{16} \times 100 = 83 \Rightarrow$  Baik (B)

Mengetahui,

  
**Kepala Sekolah**  
  
Abdul Mutholib, M.Pd.  
NIP. -

Peneliti,

  
Umi Amrina Rosyada  
NIM.

## **Lampiran 3**

### **RPP KELAS EKSPERIMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN**

Nama Madrasah : MI Raudlatul Athfal Demak  
Kelas / Semester : V-B / II  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### **A. Kompetensi Dasar Dan Indikator**

##### **Kompetensi Dasar**

4.6. Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi, yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

##### **Indikator**

4.6.1. Membuat pantun nasehat;

4.6.2. Melisankan pantun hasil karya pribadi berupa pantun nasehat.

#### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca, tanya jawab dan kerja kelompok, siswa dapat menentukan isi, amanat dan perbedaan pantun secara tepat.

2. Siswa diharapkan dapat menyusun pantun secara mandiri dengan tema tertentu ketika disuguhkan beberapa tema untuk dipilih.
3. Siswa mampu membaca pantun dengan tepat ketika diminta membawakan pantun hasil karya pribadi.

### **C. Materi pembelajaran**

1. Pantun

### **D. Model, Metode, Dan Pendekatan Pembelajaran**

Model : Talking Stick Tipe STAD.

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan,  
Diskusi.

Pendekatan : Saintifik.

### **E. Media, Alat Dan Sumber Pelajaran**

Alat/Bahan : Lembar Kerja siswa, Alat Tulis,  
Stick, Speaker.

Sumber : Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5  
dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5  
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013,  
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2014).

## F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.“selamat pagi, apa kabar anak-anak”;</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama;</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa;</li> <li>4. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari;</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan inti (Saintifik – Talking Stick Tipe STAD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi siswa dengan mengajak mereka melakukan niat bersama;</li> <li>2. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan kata-kata yang positif; (mangamati)</li> <li>3. Guru menjelaskan materi pantun; (mengamati)</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan beranggotakan 4-5 anak; (Tipe Stad)</li> </ol>	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru kembali mengulas penjelasan materi pantun secara garis besar dan menjelaskan yang harus mereka kerjakan; (mengamati)</li> <li>6. Guru memberikan waktu bagi siswa yang belum memahami materi untuk bertanya; (menanya)</li> <li>7. Guru mulai membagikan tongkat yang didalamnya terdapat tema-tema pantun; (Talking Stick)</li> <li>8. Guru mengisyaratkan siswa untuk saling menukar tongkat searah jarum jam sembari diiringi musik; (Talking Stick)</li> <li>9. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pantun sesuai dengan tema yang mereka peroleh dari tongkat; { (menalar-mencoba)-(Talking Stick) }</li> <li>10. Guru meminta siswa yang sudah paham agar bisa memotivasi dan membantu dengan saling bekerja sama, pada siswa yang belum cukup memahami; (Tipe STAD).</li> <li>11. Perwakilan kelompok diminta untuk membacakan pantun hasil karya kelompok; (Mengkomunikasikan)</li> </ol>	
--	--	--

	12. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa;</li> <li>2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang didapatkan dari pembelajaran hari ini;</li> <li>3. Siswa dan guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini;</li> <li>4. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan;</li> <li>5. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dengan memberikan pesan moral;</li> <li>6. Guru mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit

## G. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Nilai	Deskripsi
A	Sangat baik dalam bekerja sama dalam kelompok, disiplin dan percaya diri.
B	Baik dalam bekerjasama dalam kelompok, disiplin dan percaya diri.
C	Cukup dalam bekerjasama dalam kelompok, disiplin dan percaya diri.
D	Kurang dalam bekerjasama dalam kelompok, disiplin dan percaya diri membaca/mencari informasi dari sumber lain.

### Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	A	B	C	D
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

## 2. Penilaian Kognitif

Indikator Kemampuan Pemahaman Materi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
1. Menyampaikan ulang materi; 2. Bisa menerapkan sistem bentuk struktur pantun dengan tepat; 3. Memahami isi dan kandungan dalam sebuah pantun; 4. Mampu membedakan bentuk pantun; 5. Dapat mengembangkan sebuah tema menjadi pantun; 6. Berfikir cepat dan tanggap ketika disuguhi sebuah tema guna di jadikan pantun;Mengaplikasikan penggunaan pantun	Tugas individu dan kelompok	Tertulis	Tertulis

## **SKOR PENILAIAN**

### **A. Tes Tertulis**

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 50

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

### **Lembar Tugas Posttest**

1. Buatlah pantun berdasarkan tema yang telah dibagikan !
2. Lingkari jenis pantun berdasarkan baris yang kalian buat !

**Karmina      Pantun Biasa      Talibun**

3. Lingkari jenis pantun berdasarkan isinya yang kalian buat !

**Pantun Kanak-Kanak**

**Pantun Muda-Mudi**

**Pantun Orang Tua**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### 3. Penilaian Psikomotorik

Aspek Penilaian	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi atau gagasan yang dikemukakan	Sangat sesuai dengan Tema	Cukup sesuai dengan Tema	Kurang sesuai dengan Tema	Tidak sesuai dengan Tema
Pilihan kosa kata	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam sebagian penulisan.	Penggunaan kosa kata yang efektif, digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.	Penggunaan kosa kata digunakan dengan tidak efisien dalam keseluruhan penulisan.
Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan tidak

	dalam keseluruhan penulisan.	dalam sebagian besar penulisan.	dalam sebagian kecil penulisan.	efisien dalam penulisan.
Ejaan dan tata tulis	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan 1-5 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan 6-10 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan > 11 dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

### **Petunjuk penskoran:**

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

$$\text{Skor maksimal} = 16$$

$$\text{Jika KKM} = 70$$

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh skor :

$$90 < \text{skor} \leq 100$$

Baik (B) : apabila memperoleh skor :

$$79 < \text{skor} \leq 89$$

Cukup (C) : apabila memperoleh skor :  
 $70 < \text{skor} \leq 78$

Kurang (D) : apabila memperoleh skor  $\leq 70$

Contoh :  $\frac{10}{16} \times 100 = 83 \Rightarrow$  Baik (B)

Mengetahui,



Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Umi Amrina Rosyada".

Umi Amrina Rosyada  
NIM.

## **Lampiran 4**

### **MATERI PEMBELAJARAN :**

#### **Pantun**

Pantun merupakan bentuk karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat. Istilah pantun berasal dari kata “tun” yang dapat ditemukan di dalam banyak Bahasa yang ada di kepulauan nusantara. Pantun dikenal luas dalam berbagai bahasa di nusantara, di antaranya dalam Bahasa Pampanga dan Bahasa tagalog. Kata “pantun” berasal dari bahasa Minangkabau, yaitu “patuntun” yang artinya penuntun atau alat menuntun perilaku manusia. Dalam Bahasa Jawa pantun dikenal sebagai parikan. Sedangkan dalam Bahasa Sunda pantun biasa dikenal sebagai “paprikan” dan berbeda-beda istilahnya di daerah lain. perbedaan istilah membuktikan bahwa pantun adalah sastra lama yang sangat disukai dan hidup dalam kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan, salah satunya melalui Pendidikan karena Pendidikan merupakan media yang cukup efektif untuk melestarikan kebudayaan. Pantun pada awalnya merupakan karya sastra lisan, tetapi sekarang mudah sekali dijumpai pantun dalam dicetak dalam bentuk tulisan.

Adapun jenis-jenis pantun terdiri atas beberapa macam atau jenis, baik dari segi jumlah ataupun isinya. Jenis pantun berdasarkan barisnya terdiri dari 3 macam, yaitu pantun kilat (karmina), pantun baiasa, dan talibun. Sedangkan berdasarkan isinya, pantun terdiri atas pantun kanak-kanak, pantun muda-mudi, dan pantun orang tua.

Jenis pantun berdasarkan jumlah baris dalam setiap baitnya terdiri dari :

**A. Pantun kilat.**

Pantun kilat merupakan pantun singkat yang hanya terdiri atas 2 baris se bait, baris pertama berisi sampiran dan baris kedua berupa isi, ber rumus sajak a-a;

Contoh :

Anak kecil duduk dipapan, sikap sopan membuat segan.

**B. Pantun biasa.**

Pantun kilat terdiri dari empat baris se bait, baris pertama dan kedua berisi sampiran, baris ketiga dan keempat berupa isi yang setiap barisnya terdiri atas 8-12 suku kata ber rumus sajak a-b-a-b atau a-a-a-a.

Contoh :

Pergi berlibur ke kota bogor  
Perginya bersama keluarga

Berusahalah agar tak teledor

Supaya engkau selamat nantinya

### **C. Talibun.**

Talibun merupakan pantun yang terdiri dari enam atau delapan baris se bait, setengah jumlah baris merupakan sampiran dan setengah jumlah baris berikutnya berupa isi, yang memiliki rumus sajak abc//abc atau abcd//abcd.

Contoh :

Mencari udang memakai jala

Udang sirna tak tahu kemana

Meninggalkan harap di ujung usaha

Tiada hari tanpa duka merana

Kelak engkau di masa tua

Jika tak manfaatkan masa muda.

Sedangkan jenis pantun berdasarkan isinya sebagai berikut :

#### 1. Pantun kanak-kanak.

Pantun kanak-kanak terdiri atas 3 macam, yaitu pantun berduka cita, pantun bersuka cita, dan pantun pantun nasihat anak-anak.

Contoh :

Rumah gubuk beratap daun lontar

Naik delman susah terkejar

Darimana datangnya pintar

Dari ketekunan dalam belajar.

## 2. Pantun muda-mudi.

Pantun muda-mudi berisi banyak hal, mulai dari pantun yang berisi perkenalan, kejenakaan, dan teka-teki.

Contoh :

Dapat kado isinya coklat

Ya Bodo amat

## 3. Pantun orang tua.

Pantun orang tua biasanya digunakan dalam acara-acara adat saat memberikan petuah atau nasihat, atau saat memberikan ajaran agama.

Contoh :

Bawa tenda ke kutub utara

Serdadu sembunyi di dalam gua

Apa tandanya anak yang mulia ?

Selalu berbakti pada orang tua

## Lampiran 5

### LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Penelitian :Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Tipe Stad Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Di MI Raudlatul Athfal Demak

Sasaran Kompetensi : Pemahaman Konsep

Tema 4 : Sehat itu Penting

Subtema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Materi Bahasa Indonesia : Pantun

Nama Peneliti : Umi Amrina Rosyada

Nama Validator : Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

#### 1. Petunjuk

Bapak / Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sudah disediakan sesuai dengan pernyataan yang telah Bapak/Ibu pilih jika:

- a. Skor 4 : Sangat Baik
- b. Skor 3 : Baik
- c. Skor 2 : Cukup Baik
- d. Skor 1 : Kurang Baik

#### 2. Lembar Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian media Talking Stick Tipe Stad dengan KI dan KD				✓
2.	Ketepatan komponen media berdasarkan materi				✓
B. Kesesuaian Media dengan Karakteristik Siswa					
1.	Penggunaan media Talking Stick Tipe Stad membantu pemahaman konsep siswa			✓	
2.	Ketepatan media Talking Stick Tipe Stad untuk meningkatkan pemahaman siswa				✓
3.	Ketepatan media Talking stick Tipe Stad dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas				✓

4. Komentar dan Saran Perbaikan pada Media

banyak digunakan dengan memperhatikan aspek  
keamanan siswa

Semarang, 11 Agustus 2023

Validator



Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

NIP.197601302005012001

## Lampiran 6

### DAFTAR NILAI SEMUA TES

Daftar Nilai Pretest		Daftar Nilai Posttest	
50	65	45	85
65	80	50	90
50	65	40	85
50	65	45	80
40	80	55	100
60	80	50	75
45	80	70	100
50	65	55	95
55	90	45	90
60	80	50	75
50	65	60	100
65	75	55	95
55	75	50	90
40	75	40	80
55	90	70	100
55	85	50	95
55	85	60	100
45	95	45	85
65	75	45	90
45	75		
<b>Rata-rata</b>	<b>77.25</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>90</b>

## Lampiran 7

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VI UJI COBA  
MIS RAUDHATUL ATHFAL DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023-2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
1	AHMAD FATAH ASYRAF	UC-1
2	MUHAMMAD DANIL MUSTOFAH	UC-2
3	NAILA FATIMATUZ ZAHRA	UC-3
4	CHOIRUN NISA'	UC-4
5	NASYWA ATHIYYATUL HALWA	UC-5
6	QORROTUL AULIYAH	UC-6
7	AHMAD AISYUR RIDHO	UC-7
8	MUHAMMAD ABA ZA'IM	UC-8
9	AHMAD RAIHAN	UC-9
10	MUHAMMAD OKTA TRI AL FIANSYAH	UC-10
11	RIZKA AMANDA SIL VIA	UC-11
12	NICHLATUL ATHIYAH ARIFAH	UC-12
13	AHMAD ROFT' BASYIR	UC-13
14	MUHAMMAD FAJAR MAULANA WIDAYAT	UC-14
15	MUHAMMAD NABIL FAWWAZ	UC-15

16	AHMAD WILDANUNN NI'AM	UC-16
17	ANI DESWITA SARI	UC-17
18	NOVA RIZQINA AULIA SAPUTRI	UC-18
19	ABDULLAH FATICH ILMI	UC-19
20	MARIA HASNA NUR AINI	UC-20
21	ILYA AMALIYAH	UC-21
22	INGGI MIRATUZZAWA	UC-22
23	AHMAD FATHUN QORIB	UC-23
24	FADHILATUL INAYAH	UC-24
25	CALISTA AYATUL KHUSNA	UC-25
26	MUHAMMAD SYAIKHUDDIN	UC-26

## Lampiran 8

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V A  
KONTROL MIS RAUDHATUL ATHFAL DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023-2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
1	DIANA KHOIRUN NISA	K-1
2	RIZQI MAULANA RAHMAN	K-2
3	DILLA MEILA SAFARA	K-3
4	AISYAH NABILA	K-4
5	MUHAMMAD SABIQ FAZ	K-5
6	FATIR ASHFAL MAULANA	K-6
7	AHMAD LUTHFI ZAMZAMI	K-7
8	FAZAL MUBAROK	K-8
9	MUHAMMAD TSABIT FIKRI	K-9
10	MUHAMMAD BALIJ ISHBAH	K-10
11	AHMAD NASRULLAH ILHAMI	K-11
12	ISMI KHAMIDATUL FAUZIAH	K-12
13	MUHAMMAD ALWI	K-13
14	AHMAD RAFFA ALFARISI	K-14
15	NURUS SHOBAH	K-15
16	ADELA QURROTUL AIN	K-16

17	MUHAMMAD ASFAROYINI	K-17
18	ADIBA FAUZIAH	K-18
19	EDNA DEWI SOLIHAN	K-19
20	VIOLA ROSALIA	K-20

## Lampiran 9

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V B KONTROL  
MIS RAUDHATUL ATHFAL DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023-2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
1	CITA NAFLA ASHILAH PUTRI	E-1
2	AHMAD SALMAN MUBAROK	E-2
3	MUHAMMAD FAHMI ROJIH	E-3
4	MUHAMMAD	E-4
5	AHMAD FUDHAIL KAUTSAR	E-5
6	IFFAH SALSABILA DZATINNAJWA	E-6
7	NOVITA ARIANTI	E-7
8	AHMAD FAWWAZ RAYYAN	E-8
9	NAHIYA KAMILA	E-9
10	NAHLA KHAOIRUN NISA	E-10
11	FAUZA ZULFA ZAHIRA	E-11
12	MUHAMMAD ZAINUDDIN	E-12
13	ALYA ARIFAH	E-13
14	ADILA AMALIA	E-14
15	DIRGA BAYU SEPTIAN	E-15
16	MUHAMMAD ABDUS SALAM	E-16
17	SHAFIRA FITRIA SALSABILA	E-17
18	ALDA RIZKA FAUZIAH	E-18
19	DANIA NAHDA	E-19

## Lampiran 10

### ANALISIS UJI COBA SOAL

Nilai Hasil Uji Coba					
NO	1	2	3	4	Jumlah
1	3	3	4	3	13
2	4	2	3	3	12
2	3	2	3	3	11
4	4	3	3	3	13
5	3	4	3	2	12
6	3	4	4	3	14
7	2	4	4	3	13
8	2	2	2	2	8
9	3	4	4	3	14
10	3	2	3	3	11
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	3	3	12
14	2	2	2	2	8
15	3	3	4	3	13
16	2	2	2	2	8
17	3	3	4	3	13
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	3	15
21	3	3	4	3	13
22	4	4	3	4	15
23	2	3	2	3	10
24	3	4	4	3	14
25	2	3	2	3	10
26	4	4	4	3	15

## Lampiran 11

### Validitas Instrumen

Nilai Hasil Uji Coba					
NO	1	2	3	4	Jumlah
1	3	3	4	3	13
2	4	2	3	3	12
2	3	2	3	3	11
4	4	3	3	3	13
5	3	4	3	2	12
6	3	4	4	3	14
7	2	4	4	3	13
8	2	2	2	2	8
9	3	4	4	3	14
10	3	2	3	3	11
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	3	3	12
14	2	2	2	2	8
15	3	3	4	3	13
16	2	2	2	2	8
17	3	3	4	3	13
18	4	4	4	4	16

19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	3	15
21	3	3	4	3	13
22	4	4	3	4	15
23	2	3	2	3	10
24	3	4	4	3	14
25	2	3	2	3	10
26	4	4	4	3	15
Mean	3,115	3,231	3,346	3,038	12,731
r tab	0,3882	0,3882	0,3882	0,3882	
r hitung	0,8193	0,8251	0,8602	0,8172	
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	
*nb	r tab < r hitung = valid				
	r tab > r hitung = tidak valid				

## Lampiran 12

### Uji Reabilitas

variants	0.563609	0.639053	0.610947	0.344675
reliabilitas				
	n	4		
	n-1	3		
	$\sum \sigma_i^2$	2.16		
	$1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}$	0.63		
	$\sigma_i^2$	5.89		
	$\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}$	0.37		
	$\frac{n}{n - 1}$	1.33		
hasil	0.845	sangat tinggi		

0,00	-	0,20	Sangat Lemah
0,21	-	0,30	Lemah
0,41	-	0,60	Cukup
0,61	-	0,80	Tinggi
0,81	-	1,00	Sangat Tinggi

## Lampiran 13

### Analisis Tingkat Kesukaran Tes

<b>Nilai Hasil Uji Coba Kelas Atas</b>					
<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>Jumlah</b>
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	3	15
22	4	4	3	4	15
26	4	4	4	3	15

<b>Nilai Hasil Uji Coba Kelas Bawah</b>					
<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>Jumlah</b>
2	3	2	3	3	11
10	3	2	3	3	11
23	2	3	2	3	10
25	2	3	2	3	10
8	2	2	2	2	8
14	2	2	2	2	8
16	2	2	2	2	8
Mean	3,115	3,231	3,346	3,038	
	Mean dibagi jumlah soal = 4				
Interpretasi	0,779	0,808	0,837	0,760	
0,00-0,30= sukar		0,30-0,70= sedang		0,70-1,00= mudah	

## Lampiran 14

### Analisis Daya Pembeda

Nilai Hasil Uji Coba Kelas Atas					
No	1	2	3	4	Jumlah
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	3	15
22	4	4	3	4	15
26	4	4	4	3	15
Mean	4	4	3,857	3,71	

Nilai Hasil Uji Coba Kelas Bawah					
No	1	2	3	4	Jumlah
2	3	2	3	3	11
10	3	2	3	3	11
23	2	3	2	3	10
25	2	3	2	3	10
8	2	2	2	2	8
14	2	2	2	2	8
16	2	2	2	2	8
<b>Mean</b>	2,286	2,286	2,286	2,57	<b>Skor max</b>
<b>r atas</b>	4	4	3,857	3,71	4
<b>r bawah</b>	2,286	2,286	2,286	2,57	4
<b>DP</b>	0,429	0,429	0,393	0,29	4
<b>intrepetasi</b>	Baik	Baik	Cukup	Cukup	4

## Lampiran 15

### Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis	Df	Sig.	Statis	df	Sig.
hasil belajar	pretest_kontrol	.160	20	.196	.912	20	.071
takling stick STAD	pretest_eksperimen	.139	19	.200*	.941	19	.278

## Lampiran 16

### Hasil Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis	Df	Sig.	Statis	df	Sig.
Hasil	posttest_kontrol	.160	20	.196	.912	20	.071
Pembelajaran Talking Stick tipe STAD	posttest_eksperimen	.143	19	.200*	.905	19	.061

## Lampiran 17

### Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
Kelas		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran Talking Stick tipe STAD	Based on Mean	.288	1	37	.595
	Based on Median	.241	1	37	.627
	Based on Median and with adjusted df	.241	1	36.230	.627
	Based on trimmed mean	.291	1	37	.593

## Lampiran 18

### Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran Talking Stick tipe STAD	Based on Mean	.415	1	37	.523
	Based on Median	.262	1	37	.612
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	34.836	.612
	Based on trimmed mean	.403	1	37	.530

## Lampiran 19

### Uji Perbedaan Rata-rata Pretest

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mea n Diffe rence	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil pembelajaran biasa	Equal variances assumed	.100	.753	.44 7	37	.658	1.17 1	2.621	-4.139	6.481
	Equal variances not assumed			.44 5	35.9 44	.659	1.17 1	2.629	-4.161	6.503

## Lampiran 20

### Uji Perbedaan Rata-rata Posttest

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil pembelajan	Equal variances assumed	.064	.801	-4.516	37	.000	-12.750	2.823	-18.471	-7.029
talking stick tipe STAD	Equal variances not assumed			-4.524	36. 99 1	.000	-12.750	2.818	-18.460	-7.040

## Lampiran 21

### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.190	15.600		-.910	.376
	pengaruh pembelajaran talking stick tipe stad	.731	.173	.716	4.234	.001

a. Dependent Variable: pengaruh pembelajaran biasa

## Lampiran 22

### Hasil Uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.231	1	694.231	17.925	.001 <sup>b</sup>
	Residual	658.401	17	38.729		
	Total	1352.632	18			
a. Dependent Variable: pengaruh pembelajaran biasa						
b. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran talking stick tipe stad						

## Lampiran 23

### Hasil Uji Keterkaitan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.485	6.223
a. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran talking stick tipe stad				

## Lampiran 24

### Hasil Uji Efektivitas

No	Kelas Kontrol	No	Kelas Eksperimen
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	30	1	72,73
2	42,86	2	80
3	30	3	75
4	30	4	63,64
5	66,67	5	100
6	50	6	50
7	63,64	7	100
8	30	8	88,89
9	77,78	9	81,82
10	50	10	50
11	30	11	100
12	28,57	12	88,89
13	44,44	13	80
14	59,33	14	66,67
15	77,78	15	100

16	66,67	16	90
17	66,67	17	100
18	90,91	18	72,73
19	28,57	19	81,82
20	54,55		
Rata-rata	50,8712%	Rata-rata	81,669
Minimal	28,57	Minimal	50
Maksimal	90,91	Maksimal	100

## Lampiran 25

### LEMBAR VALIDASI

#### TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Judul Penelitian	: Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Tipe Stad Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Di MI Raudlatul Athfal Demak
Sasaran Kompetensi	: Pemahaman Konsep
Tema 4	: Sehat itu Penting
Subtema 1	: Peredaran Darahku Sehat
Materi Bahasa Indonesia	: Pantun
Nama Peneliti	: Umi Amrina Rosyada
Nama Validator	: Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

#### 1. Petunjuk

Bapak / Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang

(✓) pada kolom nilai yang sudah disediakan sesuai dengan pernyataan yang telah

Bapak/Ibu pilih jika:

- Skor 4 : Sangat Baik
- Skor 3 : Baik
- Skor 2 : Cukup Baik
- Skor 1 : Kurang Baik

#### 2. Lembar penilaian:

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan indikator keterampilan menulis pantun				✓
2.	Kesesuaian butir soal dengan materi yang disampaikan				✓
3.	Kejelasan maksud dari soal yang mewakili isi materi				✓
4.	Kalimat pada tes mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
5.	Kalimat pada soal cenderung mengajak siswa untuk berfikir aktif				✓
6.	Ketepatan kalimat tanya dan perintah pada				

	soal				✓
7.	Kejelasan petunjuk cara pengerjaan soal			✓	

3. Simpulan

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka media Talking Stick Tipe Stad sebagai bahan ajar yang disusun ini:

Ceklis (✓)	Keterangan
✓	Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
	Layak untuk diuji coba di lapangan tetapi perlu revisi
	Belum layak untuk diuji coba di lapangan

4. Komentar dan Saran Perbaikan pada Media

*Paise di gunakan. cukup baik*

.....

.....

.....

.....

Semarang, 11 Agustus 2023

Validator

Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

NIP.197601302005012001

## Lampiran 26



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus I) Ngalyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 761587*

Nomor : 5581/Un.10.3/D.3/DA.04.09/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
Hj.Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Umi Amrina Rosyada

NIM : 1903096091

Judul : **“Efektivitas keterampilan menulis pantun dengan model pembelajaran talking stick tipe stad di kelas V”**

Dan menunjuk saudara **Hj.Zulaikhah,M.Ag, M.Pd** sebagai pembimbing.  
Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 30 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

**Hj.Zulaikhah, M.Ag, M.Pd**

NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan :

1. Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 27



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile  
024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 3469/Uh.10.3/D1/TA.00.01/08/2023

Semarang, 28 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Umi Amrina Rosyada

NIM : 1903096091

Kepada Yth.  
Kajur Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Umi Amrina Rosyada

NIM : 1903096091

Judul skripsi :

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TIPE STAD  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DI MI RAUDLATUL ATHFAL  
DEMAK**

Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 September sampai dengan tanggal 31 September 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi,

M. Ag. NIP:

196903201998031004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## Lampiran 28



### MADRASAH IBTIDAIYAH “ RAUDLOTUL ATHFAL “

Terakreditasi A

NSM : 111233210094 NPSN: 60712719 EMAIL : mi.raudlotulathfal1@gmail.com  
Alamat : Jl.Maulana Abdul Rahman, Mutih Kulon Kcc. Wedung Kab.Demak 59554

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 056/S.Ket/MI-RA/IX/2023

Dengan ini, kepala MI Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : UMI AMRINA ROSYADA  
NIM : 1903096091  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK  
TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
DI MI RAUDLATUL ATHFAL DEMAK

Telah melaksanakan penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi , di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung kabupaten Demak mulai tanggal 1 - 31 September 2023.

Demikian surat keterangan kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 07 September 2023

Kepala MI

Abdul Muttholib.M.Pd  
NIP. --

## Lampiran 29

### LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MI RAUDLATUL ATHFAL DEMAK

Nama Guru : *Latifatul Mumawarah*  
 Tujuan : Memperoleh informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran materi pantun di kelas V.  
 Hari/tanggal : *Sabtu, 02 September 2023*  
 Pukul : *10.30*  
 Tempat : Kantor MI Raudlatul Athfal

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pantun selama proses pembelajaran?	<i>saya biasanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan meminta siswa untuk membuat pantun</i>
2.	Apakah selama ini anda pernah menerapkan sebuah metode dalam proses pembelajaran materi pantun?	<i>saya menggunakan Metode ceramah karena materi pantun sedikit jadi saya jelaskan terlebih dahulu kemudian siswa membuat Pantun.</i>
3.	Apakah menurut anda siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan dengan metode yang diterapkan?	<i>ya terkadang paham kadang juga tidak karena siswa lebih fokus ke metode- metode daripada ke materinya</i>
4.	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	<i>ada yang aktif ada yang tidak, ya yang tidak paham dan saja</i>
5.	Apakah anda mengetahui mengenai metode talking stick tipe stad?	<i>saya pernah mendengar metode talking stick tapi belum tau talking stick tipe stad</i>
6.	Apakah dalam prose pembelajaran anda pernah mencoba menerapkan metode talking stick tipe stad?	<i>belum pernah karena baru tau talking stick tipe stad tapi kalau pembelajaran secara berkelompok saja sering tapi terkadang tidak kondusif</i>
7.	Menurut anda, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?	<i>siswa harus mau belajar sendiri juga, kalau tidak paham harusnya bertanya tetapi siswanya dan saja.</i>
	Kesimpulan / catatan	
	<i>Guru harusnya menggunakan Variasi metode dalam pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran</i>	

## Lampiran 30

### LEMBAR WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA KELAS V SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MI RAUDLATUL ATHFAL DEMAK

Nama siswa : Ahmad Fauwaz Rayyan

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai bagaimana cara peneliti menyampaikan pembelajaran materi pantun dengan menggunakan metode Talking Stick tipe Stad

Hari/tanggal : Rabu, 06 September 2023

Pukul : 11.00

Tempat : Ruang kelas MI Raudlatul Athfal

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pantun?	Puisi lama
2.	Bagaimana cara peneliti menjelaskan materi pantun?	bagus
3.	Apakah anda memahami peneliti dalam menyampaikan materi pantun?	paham
4.	Apa yang anda dapatkan dalam proses pembelajaran yang disampaikan peneliti?	Pantun keluarga
5.	Bagaimanakah kesan anda terhadap peneliti dalam menyampaikan materi pantun dengan media talking stick tipe stad?	Seru
	Kesimpulan / catatan	

## Lampiran 31

### LEMBAR WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA KELAS V SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MI RAUDLATUL ATHFAL DEMAK

Nama siswa : *Nahija Kanti*

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai bagaimana cara peneliti menyampaikan pembelajaran materi pantun dengan menggunakan metode Talking Stick tipe Stad

Hari tanggal : *Rabu, 06 September 2023*

Pukul : *11.00*

Tempat : Ruang kelas MI Raudlatul Athfal

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pantun?	<i>a, b, c, b</i>
2.	Bagaimana cara peneliti menjelaskan materi pantun?	<i>bagus</i>
3.	Apakah anda memahami peneliti dalam menyampaikan materi pantun?	<i>Paham</i>
4.	Apa yang anda dapatkan dalam proses pembelajaran yang disampaikan peneliti?	<i>Pantun liburan</i>
5.	Bagaimanakah kesan anda terhadap peneliti dalam menyampaikan materi pantun dengan media talking stick tipe stad?	<i>bagus untuk memahami materi pantun</i>
	Kesimpulan / catatan	

## Lampiran 32

### Foto Dokumentasi Kelas Uji Coba



## Foto Dokumentasi kelas Kontrol



## Foto Dokumentasi Kelas Eksperimen



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Umi Amrina Rosyada  
NIM : 1903096091  
TTL : Demak, 08 Mei 2000  
Alamat : Ds. Mutih Kulon, Rt 03 Rw 04. Kec.  
Wedung, Kab. Demak  
No. Hp : 085643904421  
E-Mail : umiamrina0@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

#### A. Pendidikan Formal

1. Tk Nurus Shofiyah
2. MI Raudlatul Athfal
3. Mts I' anatuth Thullab
4. SMAN 1 Mejobo Kudus

#### B. Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Annuriyah Mutih Kulon
2. Pondok Pesantren Al-masyhad Annur Sukabumi
3. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa Kudus
4. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah  
Semarang.